

**NILAI IKHLAS DAN SABAR DALAM FILM AIR MATA
DI UJUNG SAJADAH KARYA KEY MANGUNSONG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
MAULIDA RIZQI SOLIKHAH
NIM. 2017402138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Maulida Rizqi Solikhah

NIM : 2017402138

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai Ikhlas Dan Sabar Dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Maulida Rizqi Solikhah

NIM. 2017402138

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI IKHLAS DAN SABAR DALAM FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH
KARYA KEY MANGUNSONG**

yang disusun oleh Maulida Rizqi Solikhah (NIM. 2017402138) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin, 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Ellen Priana, S.Psi., MA.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200812 1 001

BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI

FIKS SKRIPSI PascaMunaq_Maulida R.pdf

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	1%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Maulida Rizqi Solikhah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamulalaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Maulida Rizqi Solikhah

NIM : 2017402138

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

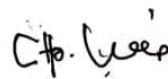
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai Pendidikan Ikhlas dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Mei 2024
Pembimbing



Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP. 19811221 200901 1 008

Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong

Maulida Rizqi Solikhah
NIM.2017402138

Abstrak: Permasalahan peserta didik dalam hal ikhlas dan sabar seringkali muncul diberbagai situasi. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan dalam menerapkan ikhlas dalam belajar. Hal ini bisa menyebabkan stres dan tekanan yang berlebihan. Selain itu, sabar juga menjadi tantangan bagi peserta didik. Kesabaran dalam menghadapi tugas yang sulit, proses yang lama serta menunggu hasil yang diinginkan seringkali menguji emosi mereka. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media film. Adapun film yang menyajikan tentang nilai ikhlas dan sabar adalah film Air Mata di Ujung Sajadah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dan mendeskripsikan relevansi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dengan pendidikan agama Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Adapun hasil penelitian terkait nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah, maka dapat disimpulkan bahwa dalam plot yang dipaparkan terdapat nilai ikhlas sebagai berikut: *lillahi ta'ala*, perasaan positif, kemauan sendiri, bukan karena adanya paksaan. Sedangkan nilai sabar berupa sabar terhadap ujian dan cobaan Allah. Kemudian terdapat relevansi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dengan materi pendidikan agama Islam yaitu *Pertama*, menguatkan iman dengan menjaga, kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. *Kedua*, mawas diri dan intropeksi dalam menjalani hidup. *Ketiga*, menghormati dan menyayangi orang tua dan guru. *Keempat*, menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah. *Kelima*, sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.

Kata kunci: Nilai Ikhlas dan Sabar, film Air Mata di Ujung Sajadah

***The Value of Sincerity and Patience in the Film Tears
at the End of the Prayer Mat by Key Mangunsong***

***Maulida Rizqi Solikhah
NIM. 2017402138***

Abstract: *Students' problems in terms of sincerity and patience often arise in various situations. One of the main problems is the difficulty in applying sincerity in learning. This can cause excessive stress and pressure. Apart from that, patience is also a challenge for students. Their patience in facing difficult tasks, long processes and waiting for the desired results often tests their emotions. One effort to overcome this problem is by using film media. The film that presents the values of sincerity and patience is the film Air Mata di Ujung Sajadah. The aim of this research is to identify the values of sincerity and patience in the film Air Mata di Ujung Sajadah and describe the relevance of the values of sincerity and patience in the film Air Mata di Ujung Sajadah to Islamic religious education. The approach used in this research is a qualitative approach, while the type of research is library research. Data collection uses documentation methods. The data analysis technique. As for the results of the research regarding the values of sincerity and patience in the film Air Mata di Ujung Sajadah, it can be concluded that in the plot presented there are the following values of sincerity: lillahi ta'ala, positive feelings, one's own will, not due to coercion. Meanwhile, the value of patience is being patient with God's tests and trials. Then there is the relevance of the values of sincerity and patience in the film Air Mata di Ujung Sajadah with Islamic religious education material, namely First, strengthening faith through guarding, honor, sincerity, shame and asceticism. Second, be introspective and introspective in living your life. Third, respect and love parents and teachers. Fourth, avoid madzmumah morals and get used to easy morals so that you can live a comfortable and blessed life. Fifth, be patient in facing disasters and trials.*

Keywords: *Values of Sincerity and Patience, the film Tears at the Edge of Sajadah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قا	Qaf	Q	Ki
كا	Kaf	K	Ka
لا	Lam	L	El
ما	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...َ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)¹



¹ “Surat Al-Baqarah Ayat 216,” Quran NU, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/216>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin, atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu bapak Khaerun dan ibu Fajriyah, yang telah memperjuangkan dan mengorbankan jiwa raganya, serta senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa persembahkan untuk kedua adik saya Syifa Anis Fitria dan Kafa Fahrur Rofiki serta saudara yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti, Amiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, dengan adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
8. Segenap dosen dan *civitas academica* Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Keluarga PAI C Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama.
10. Sahabat-sahabat saya yaitu Siti Yufidatul Askhiyah, Safa'atul Khasanah, Ainun Ni'matus Zahro, mba Rofiqoh, mba Umi Hani, Mumbayinah, dan teman-teman lainnya yang sudah mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Purwokerto, 3 Mei 2024

Penulis,



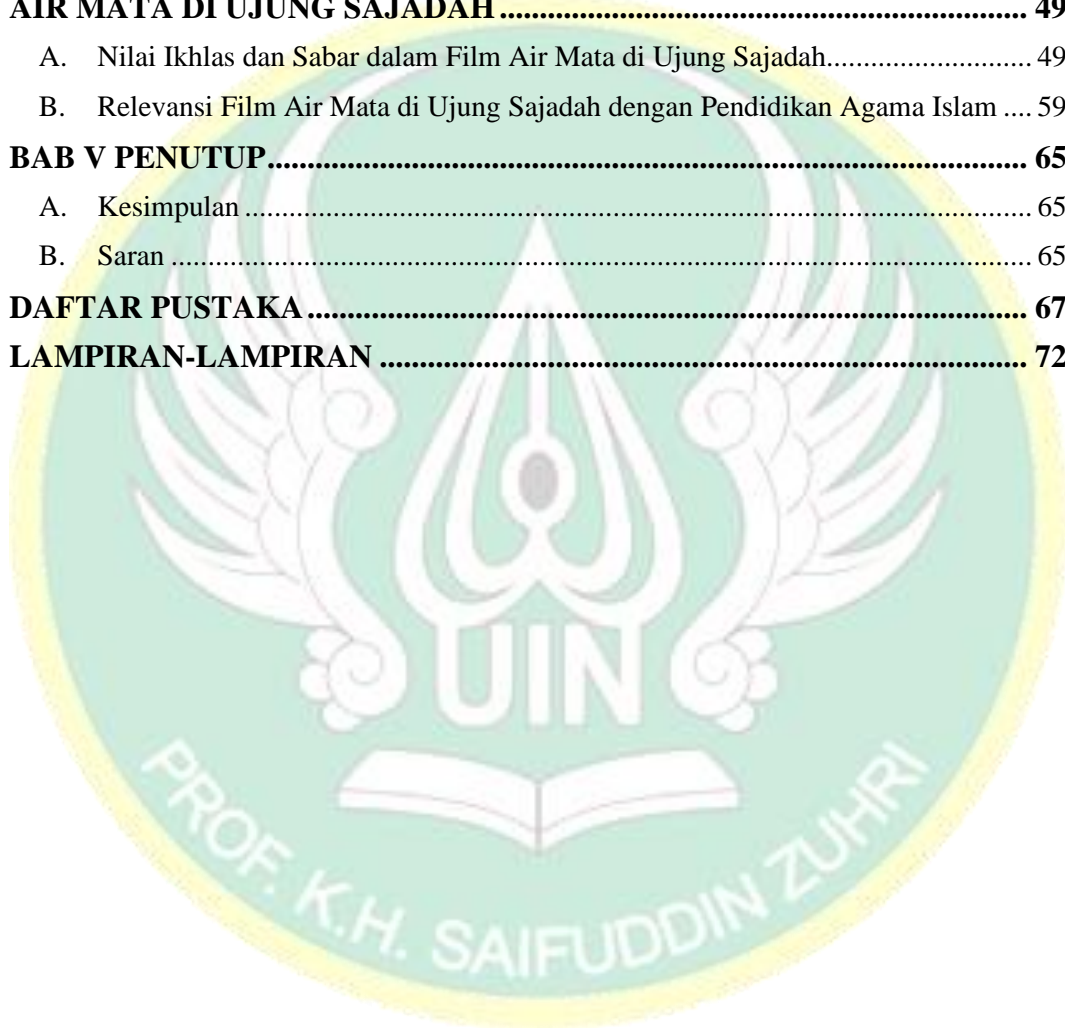
Maulida Rizqi Solikhah

NIM. 2017402138

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Nilai Ikhlas.....	17
1. Pengertian Nilai Ikhlas.....	17
2. Bentuk-Bentuk Ikhlas	22
B. Nilai Sabar	26
1. Pengertian Nilai Sabar	26
2. Macam-Macam Sabar	27
C. Konsep Film.....	28
1. Pengertian Film.....	28
2. Jenis-Jenis Film.....	29
3. Unsur-Unsur Film	31
D. Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34

BAB III GAMBARAN UMUM FILM	36
A. Profil Film Air Mata di Ujung Sajadah.....	36
B. Sinopsis Film Air Mata di Ujung Sajadah	36
C. Karakteristik Film Air Mata di Ujung Sajadah	43
D. Tokoh dan Penokohan Film Air Mata di Ujung Sajadah.....	44
E. Biografi Sutradara.....	46
BAB IV ANALISIS NILAI IKHLAS DAN SABAR DALAM FILM AIR MATA DI UJUNG SAJADAH	49
A. Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah.....	49
B. Relevansi Film Air Mata di Ujung Sajadah dengan Pendidikan Agama Islam	59
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tokoh dan penokohan film Air Mata di Ujung Sajadah.....	44
Tabel 2 Analisis nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Cover Film Air Mata di Ujung Sajadah

Lampiran 2: Izin Sutradara

Lampiran 3: Izin Produser

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan peserta didik dalam hal ikhlas dan sabar seringkali muncul di berbagai situasi. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan dalam menerapkan ikhlas dalam belajar. Banyak peserta didik yang belajar semata-mata untuk mendapatkan nilai bagus atau pujian dari orang lain, bukan karena dorongan dari diri sendiri untuk memahami materi. Hal ini bisa menyebabkan stres dan tekanan yang berlebihan, serta kurangnya kepuasan batin atas usaha yang telah dilakukan. Selain itu, sabar juga menjadi tantangan bagi peserta didik. Kesabaran dalam menghadapi tugas yang sulit, proses yang lama serta menunggu hasil yang diinginkan seringkali menguji emosi mereka. Dalam era digital yang serba cepat ini, kebanyakan peserta didik terbiasa dengan hal yang instan dan cenderung kurang tahan terhadap proses yang memerlukan waktu dan usaha yang panjang. Hal tersebut berdampak pada kemampuan mereka untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, yang sebenarnya merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar memiliki akhlak yang baik, spiritual, kecerdasan, dan keterampilan sehingga individu yang melewatinya memiliki landasan kuat untuk berkontribusi pada masyarakat.² Penting bagi pendidik dan orangtua untuk memberikan contoh dan bimbingan yang tepat dalam mendidiknya. Salah satunya dalam hal ikhlas dan sabar pada proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter yang kuat dan tangguh di masa depan.

²Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020): 117, <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>.

Dalam praktiknya, penting untuk peserta didik memiliki tujuan yang jelas dan rencana belajar yang terstruktur untuk memaksimalkan hasil dari upaya belajar dengan diiringi ikhlas dan sabar. Sepertihalnya menurut pandangan Ibnu Hazm, beliau berkata, “Niat adalah rahasia ketaatan. Niat dalam setiap amal perbuatan diibaratkan ruh dalam jasad. Tanpa niat yang benar, amal perbuatan hanyalah seperti jasad tanpa ruh, yaitu mati dan tidak memiliki makna.”³ Kemudian merujuk dari pendapat Ira Suryani dkk, bahwa niat yang ikhlas merupakan tahap awal yang diwajibkan sebagai sebuah senjata serta tolak ukur bagi penuntut ilmu agar dalam prosesnya perkataan maupun perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah.⁴ Sedangkan menurut pendapat Syibrans Mulasi dkk, bahwa sabar dalam konteks pendidikan dapat mengatasi rasa putus asa dan terus berusaha untuk mencapai tujuan belajar pada peserta didik.⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya niat yang ikhlas dalam belajar serta diiringi dengan kesabaran dalam setiap prosesnya agar peserta didik lebih fokus dan memiliki landasan yang kuat untuk mencapai kesuksesan.

Islam mengajarkan pentingnya kesabaran dan keikhlasan sebagai dua pilar utama dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan. Kesabaran melatih individu untuk tetap bertahan dalam menghadapi rintangan. Sedangkan ikhlas mendorong untuk melaksanakan perbuatan dengan niat yang tulus karena Allah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan kaitannya dengan ikhlas dan sabar dengan menggunakan media film.

Menurut Ria Sri Wahyuni, film merupakan ilustrasi yang dapat meningkatkan imajinasi penonton terhadap cerita berupa gambaran kehidupan yang disajikan sedemikian rupa sehingga layak untuk ditonton

³ Haris K Abdul, “Aktualisasi Keikhlasan Dalam Pendidikan; Telaah Atas Novel Laskar Pelangi,” n.d., 68.

⁴ Ira Suryani et al., “Belajar dengan Ikhlas,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1635.

⁵ Syibrans Mulasi, Syabuddin, dan Syahminan, “Sabar dalam Perspektif Al-Qur ’ an ; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 2 (2023): 181.

dan seolah-olah penonton terbawa oleh cerita tersebut. Selain itu, suasana yang ada di dalam cerita tidak hanya dapat dijadikan tontonan tetapi juga dapat dijadikan pedoman berperilaku.⁶ Dari segi kegunaannya, film merupakan tempat mengekspresikan kebudayaan, tempat mendidik, menghibur, memberikan informasi, ladang untuk meningkatkan perekonomian, menumbuhkan bakat, dan melatih kemampuan kreatif.

Adapun alasan penulis mengambil judul tersebut diantaranya *pertama*, karena nilai ikhlas dan sabar dalam film tersebut relevan dengan materi pendidikan agama Islam sehingga dapat diimplementasikan dalam desain pembelajaran pendidikan agama Islam. *Kedua*, terdapat pesan moral yang kuat yang terkandung didalam film tersebut kaitannya dengan ikhlas dan sabar. *Ketiga*, relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Keempat*, relevan dengan perkembangan zaman. *Kelima*, memiliki dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik.

Salah satu film yang menyajikan pesan tentang nilai ikhlas dan sabar adalah sebuah film drama keluarga yang berjudul *Air Mata di Ujung Sajadah*. Film yang disutradarai oleh Key Mangunsong ini menceritakan tentang kisah kehidupan yang memperebutkan seorang anak antara ibu kandungnya sendiri dengan ibu asuhnya karena mereka sama-sama memiliki kasih sayang yang begitu tulus. Bermula pada Aqilla yang diperankan oleh Titi Kamal, dipisahkan dari anak kandungnya setelah melahirkan oleh ibunya sendiri yang bernama Halimah karena bayi tersebut terlahir dari pernikahan yang tidak direstui. Ibu Halimah terpaksa berbohong kepada anaknya jika bayi yang dilahirkannya meninggal dunia. Namun pada kenyataannya anak tersebut diberikan kepada seorang suami istri yang sudah lama tidak dikaruniai anak. Kisah pilu Aqilla semakin menjadi jadi setelah kepergian suaminya karena kecelakaan, kini ditambah lagi dengan kabar bahwa anak kandunya sendiri meninggal dunia.

⁶ Ria Sri Wahyuni, Ratu Wardarita, dan Emawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13, no. 1 (2023): 5.

Tujuh tahun silam Aqilla hidup dalam kebohongan dan rasa hampa setelah ditinggalkan oleh orang-orang yang di cintainya, dan pada akhirnya Aqilla mengetahui kebenaran tentang anak kandungnya yang masih hidup. Anak kandungnya sendiri bernama Baskara yang sudah tujuh tahun lamanya dibesarkan oleh pasangan Arif dan Yumna. Konflik haru mulai terjadi saat Aqilla berjuang untuk mendapatkan anak kandungnya kembali kepelukannya. Namun disisi lain, ibu asuhnya bersama dengan keluarganya bersikukuh terus menghalangi Aqilla untuk mendapatkan kembali anaknya. Hal ini terjadi karena Yumna dengan keluarganya sudah begitu mencintai Baskara. Keberadaan Aqilla pada waktu itu membuat keluarga Arif dan Yumna begitu dilema dan terus dihantui rasa kecemasan karena takut Baskara diambil paksa oleh ibu kandungnya. Hingga pada akhirnya, dengan berat hati Yumna dengan Arif berusaha mengikhlaskan Baskara untuk kembali kepelukan ibu kandungnya. Namun pada suatu ketika, belum sempat sampai ke Bandara Aqilla berubah pikiran melihat anaknya terus menangis membuat dirinya merasa tidak tega dan kasian. Melihat kondisi tersebut, pada akhirnya Aqilla mengikhlaskan untuk mengembalikan putranya hidup bersama dengan orang tua asuhnya. Walaupun sejujurnya hanya tersisa Baskara satu-satunya orang yang begitu dicintainya yang masih hidup didunia tapi dirinya merelakan untuk hidup seorang diri demi kebahagiaan anak kandungnya.

Dari film Air Mata di Ujung Sajadah ini, mengajarkan sebuah arti keikhlasan dan kesabaran betapa luasnya hati sosok seorang ibu yang rela mengorbankan apa saja demi kebahagiaan anaknya sendiri. Film ini juga mengajarkan tentang kesabaran, tolong menolong, sikap kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab, berserah diri kepada Allah Swt. Hal tersebut secara tidak sadar memberi pengaruh terhadap masyarakat. Melihat realita yang demikian, tentunya film Air Mata di Ujung Sajadah dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan sarana untuk belajar tentang arti kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam pada penelitian dengan judul **“Nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata Di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong”**

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian. Perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut

1. Nilai Ikhlas

Menurut pandangan Bima Sugandi, nilai ikhlas yang dimaksud adalah keikhlasan dalam niat, keberhasilan hati dalam beramal, ketulusan tanpa kepura-puraan, ketulusan hati dalam tindakan, menjauhi riya dan kemegahan dalam perbuatan, serta semata-mata mengharapkan ridha Allah.⁷ Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa nilai ikhlas dapat dilihat dari segi tindakan dan kebersihan hati seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Jika seseorang melakukan sesuatu agar mendapatkan pujian dari orang lain maka orang tersebut belum mengamalkan nilai ikhlas dalam dirinya.

2. Nilai Sabar

Menurut pendapat Nurul Wafa bahwa nilai sabar didefinisikan sebagai sifat ketika tertimpa musibah tidak mengeluh, tidak menampakan kesedihan, tidak bermuka masam dan tetap tegar seperti tidak terkena musibah dan masih tetap bersikap baik.⁸ Sedangkan menurut pendapat Bima Sugandi bahwa nilai sabar dijabarkan sebagai keteguhan hati dalam menghadapi berbagai kesulitan, termasuk dalam

⁷ Bima Sugandi, “Nilai-Nilai Ikhlas dan Sabar Dalam Belajar Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

⁸ Nurul Wafa, “Nilai Kesabaran Dalam Sirah Nabi Muhammad SAW Pada Masa Kank-Kanak (Pendekatan Psikologi Pendidikan)” (UIN Walisongo Semarang, 2019).

menahan diri dari perbuatan maksiat.⁹ Berdasarkan pendapat penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai sabar merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan tabah ketika mengalami kondisi yang sulit. Seseorang yang tetap tegar ketika ditimpa musibah atau masalah yang menimpanya berarti orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang sabar.

3. Film Air Mata Di Ujung Sajadah

Film merupakan media penyampaian pesan dan media hiburan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. Hal tersebut, yang membuat kehadiran film terbaru yang akan tayang di bioskop sangat dinanti-nantikan. Menurut pendapat Sri Wahyuningsih film adalah salah satu bagian yang terdapat dalam media komunikasi dimana dijadikan sebagai medium untuk menyampikan pesan dari komunikator kepada komunikan.¹⁰

Dalam penelitian ini mengangkat film Air Mata di Ujung Sajadah yang disutradarai oleh Key Mangunsong. Film ini memiliki genre drama keluarga dan melibatkan beberapa artis papan atas Indonesia seperti Titi Kamal, Fedi Nuril, Citra Kirana, dan lainnya. Dengan adanya kombinasi genre drama keluarga dan bintang-bintang ternama, film ini memiliki tema dan cerita yang berkaitan dengan konflik dan hubungan dalam sebuah keluarga. Film air mata di ujung sajadah diproduksi oleh Beehave Pictures dan MBK Productions, dan tayang di bioskop CGV di seluruh Indonesia. Durasi film ini adalah sekitar 1 jam 45 menit, atau 105 menit.¹¹ Film air mata di ujung sajadah tampaknya telah menjadi film yang populer dan sukses karena sejauh ini jumlahnya

⁹ Sugandi, "Nilai-Nilai Ikhlas dan Sabar Dalam Belajar Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye."

¹⁰ Sri Wahyuningsih, "Film dan Dakwah" (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

¹¹"Air Mata di Ujung Sajadah (2023)," IMDb, 2023.

mencapai lebih dari 3 juta penonton dalam waktu sebulan setelah dirilis.¹²

4. Key Mangunsong

Key Mangunsong lahir di Bandung pada tanggal 5 September 1970. Beliau dikenal sebagai seorang sutradara dan penulis skenario yang berdedikasi dalam dunia perfilman dan pertelevisian Indonesia. Kariernya di industri hiburan telah membuatnya menjadi salah satu sosok yang disegani, dengan karya-karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pesan mendalam kepada penontonnya.¹³

Nama Key Mangunsong mulai dikenal luas di dunia hiburan Indonesia melalui sinetron "Strawberry" yang tayang di SCTV. Sinetron ini menjadi salah satu karya yang menandai awal mula popularitasnya. Selain itu, Key Mangunsong juga mencatat salah satu prestasi gemilang sebagai penulis skenario melalui karyanya yang berjudul "Aku Rindu" dirilis pada tahun 2023. Keberhasilannya tidak hanya berhenti di situ, sebagai sutradara Key juga berhasil mengarahkan film "Air Mata di Ujung Sajadah" yang rilis pada tahun 2023. Dengan segudang pengalaman dan dedikasi, Key Mangunsong terus berkontribusi dalam memperkaya khazanah hiburan Indonesia.¹⁴

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.¹⁵ Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami

¹² "Sebulan Tayang, Film Air Mata di Ujung Sajadah Tembus 3 Juta Lebih Penonton," Kompas.com, 2023.

¹³"Key Mangunsong," 2024, <https://www.themoviedb.org/person/1352052-key-mangunsong?language=id>.

¹⁴"Biografi Key Mangunsong," 2024, <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/key-mangunsong>.

¹⁵ Haidar Putra Daulay, "Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Disekolah" (Jakarta: Kencana, 2016), 42.

dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Sedangkan menurut pendapat Ayatullah pendidikan agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.¹⁷

Pendidikan agama Islam biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Adapaun tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama agar nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.¹⁸ Menurut pandangan Mahsun dengan mempelajari pendidikan agama Islam bermanfaat untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, lingkungan, dan alam.¹⁹ Untuk itu, pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang berakhlakul karimah dan menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan yang lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah?
2. Bagaimana relevansi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dengan pendidikan agama Islam?

¹⁶ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)" (Bayumas: CV. Pena Persada, 2020), 2.

¹⁷ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 211.

¹⁸ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," n.d., 216.

¹⁹ Mahsun, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam bagi Mahasiswa dan Dosen di Lingkungan Perguruan Tinggi," *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 157.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dicantumkan sebagai panduan untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan tertentu. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dengan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan referensi pengembangan pendidikan agama Islam dan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik

Penelitian ini dapat mendorong pendidik dalam menerapkan dan menanamkan nilai ikhlas dan sabar melalui film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong sebagai sumber belajar.

2) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat mendorong peserta didik dalam menanamkan nilai ikhlas dan sabar melalui film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan sumber referensi atau rujukan untuk penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema peneliti.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah membahas tentang nilai ikhlas dan sabar, kemudian peneliti menemukan beberapa karya yang memiliki keterkaitan dengan yang diteliti, yaitu:

Pertama, "*Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*" oleh Ahmad Nadhir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2016. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah terdapat nilai-nilai keikhlasan dalam film laskar pelangi yaitu kerjasama, kemerdekaan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahhatian, kasih sayang, kedamaian, rasa hormat, tanggung jawab, toleransi, kesederhanaan, dan kesatuan. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai teladan, sekaligus sebagai media pendidikan yang baik untuk peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan peneliti yaitu keduanya sama-sama meneliti sebuah film tentang nilai keikhlasan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian ini Ahmad Nadhir melakukan penelitian film laskar pelangi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada film air mata di ujung sajadah. Antara kedua penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengembangan pendidikan nilai-nilai ikhlas dalam konteks yang berbeda.²⁰

Kedua, "*Nilai-Nilai Pendidikan Ikhlas Dan Sabar Dalam Belajar Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*" oleh Bima Sugiandi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. Skripsi ini, menerangkan nilai ikhlas dan sabar dalam belajar dalam novel "Hafalan Shalat Delisa" mencakup berpikir positif, bekerja keras, dan pantang menyerah dalam belajar. Kesabaran dalam belajar adalah kunci untuk mencapai tujuan mereka dalam memahami hafalan shalat dan ilmu agama. Novel ini menggambarkan pentingnya nilai-nilai ikhlas dalam proses belajar dan bagaimana nilai tersebut dapat membantu menumbuhkan karakter untuk mencapai kesuksesan serta dapat memahami dan

²⁰ Ahmad Nadhir, "*Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*" (IAIN Salatiga, 2016).

mengamalkan ajaran agama mereka. Adapun dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menjelaskan nilai pendidikan ikhlas, sedangkan yang membedakan terletak pada objek kajian yang diteliti.²¹

Ketiga, "*Konsep Ikhlas Dalam Kitab Hidaayah Al-Adhkiya ila Tariq Al-Awliya Karya Shaykh Zayn Ad-Din Ibn Alii Ibn Ahmad Ash-Shaafii Al-Malaibaarii Dan Relevansinya Terhadap Materi Ikhlas*" oleh Ngafifatun Rofiqoh Mujid, Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo tahun 2023. Ikhlas dalam penelitian ini adalah melakukan amal kebaikan dengan niat yang tulus dan ikhlas kepada Allah semata. Konsep ikhlas ini didasarkan pada ayat Al-Qur'an, yaitu Q.S. Al-Bayyinah: 5, yang mengajarkan pentingnya melakukan amal dengan ikhlas kepada Allah. Metode ikhlas yang diajarkan dalam kitab ini adalah dengan niat yang tulus karena Allah semata, tanpa campur tangan unsur duniawi. Relevansi konsep ikhlas ini dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sangat penting. Ikhlas adalah salah satu prinsip inti dalam Islam yang membentuk dasar dari tindakan baik dan moral yang baik. Adapun dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang ikhlas, sedangkan yang membedakan terletak pada objek kajian yang diteliti.²²

Keempat, "*Teknik Penyampaian Pesan Ikhlas Dalam Film Air Mata Fatimah*" oleh Lukman Ainul Yakin, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang tahun 2021. Penelitian ini diambil dari sebuah drama religi yang didalamnya menceritakan kisah perjuangan seorang janda yang menjadi tulang punggung keluarga yang bernama Hamida. Akibat keterbatasan ekonomi, dirinya memilih jalan pintas sebagai pekerja seks komersial. Tujuan dirinya melakukan hal tersebut karena semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dirinya beserta anaknya bernama Fatimah.

²¹ Bima Sugandi, "Nilai-Nilai Ikhlas Dan Sabar Dalam Belajar Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

²² Ngafifatun Mujid Rofiqoh, "Konsep Ikhlas Dalam Kitab Hidaayah Al-Adhkiya ila Tariq Al-Awliya Karya Shaykh Zayn Ad-Din Ibn Alii Ibn Ahmad Ash-Shaafii Dan Relevansinya Terhadap Materi Ikhlas" (IAIN Ponorogo, 2023).

Adapun hasil penelitian tentang teknik penyampaian pesan ikhlas dalam penelitian ini berupa mengharapkan ridho dari Allah, orang yang ikhlas senantiasa batinnya lebih baik dari pada dhahirnya. Jika dilihat dari segi yang lain, film ini juga memberikan pembelajaran tentang tolong menolong, kesabaran, dan sikap kepedulian kepada sesama. Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa analisis semiotika, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan cara dokumentasi. Ditinjau dari segi persamaan dan perbedaan dengan penulis. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dilihat dari segi fokus obyek penelitiannya yaitu diambil dari film dan membahas tentang ikhlas. Sedangkan letak perbedaannya pada metodenya dan objek filmnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika sedangkan peneliti menggunakan metode analisis data. Dari segi objek filmnya penelitian ini memilih film air mata fatimah yang rilis pada tahun 2015, sedangkan penulis memilih film air mata di ujung sajadah yang rilis tahun 2023.²³

Kelima, "*Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu*" oleh Syibrani Mulasi dkk, dalam jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2023. Artikel ini, menerangkan bahwa dalam Islam konsep sabar bukan hanya dianjurkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, melainkan harus selalu dihadirkan setiap saat termasuk bagi peserta didik. Kemudian sabar juga dijadikan sebagai landasan kesuksesan dalam menuntut ilmu. Selain itu dijelaskan juga terkait pengaruh dan manfaat sabar dalam menuntut ilmu dimana salah satunya agar mendapatkan keberkahan ilmu. Jika ditinjau dari sisi kesamaan dan perbedaan artikel ini dengan peneliti. Maka dapat dilihat kesamaan dari segi pembahasannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang nilai sabar. Kemudian, apabila ditinjau dari segi perbedaannya artikel ini dalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan dengan menggunakan dua cara yaitu melalui kajian ayat-ayat al-qur'an yang relevan serta

²³ Lukman Ainul Yakin, "Teknik Penyampaian Pesan Ikhlas Dalam Film ' Air Mata Fatimah '" (UIN Walisongo Semarang, 2021).

menggunakan studi dokumentasi berbeda halnya dengan peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan cara dokumentasi saja. Dari segi objeknya antara keduanya berbeda objek penelitiannya.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk yang tidak berfokus pada angka, melainkan pada aspek-aspek kualitatif dari fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Zuhdi memberikan wawasan mendalam tentang fenomena sosial dan dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang lebih menyeluruh dalam ilmu sosial.²⁵ Peneliti dalam hal ini mengamati sebuah film yang menceritakan tentang kisah perjuangan seorang Ibu yang penuh kesabaran, kegigihan, dan keikhlasan untuk mendapatkan anaknya kembali setelah 7 tahun lamanya terpisah. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan sangat berguna dalam menyusun skripsi, terutama jika topik penelitian tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam tentang literatur yang sudah ada. Literatur yang relevan dari penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk memperkaya diskusi dan analisis dalam skripsi.²⁶

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai ikhlas dan sabar diperlakukan dalam kehidupan dan dapat membantu dalam perbaikan program pendidikan

²⁴ Mulasi, Syabuddin, dan Syahminan, "Sabar dalam Perspektif Al-Qur ' an ; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu."

²⁵ Abdussamad Zuhdi, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 32.

²⁶ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 44.

karakter. Kemudian sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Adapun sumber data tersebut yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data tersebut berupa informasi yang benar, obyektif, dan dapat dipercaya.²⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah film air mata di ujung sajadah. Peneliti mendapatkan informasi langsung dari tayangan film tersebut dengan cara menyimak, mencermati, dan mendengarkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu film air mata di ujung sajadah yang tayang di bioskop Rajawali Purwokerto, untuk pengambilan datanya melalui telegram.²⁸ Selain itu dapat disaksikan melalui channel youtube.²⁹

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder berfungsi sebagai tambahan dan penguat bagi data primer.³⁰ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari jurnal Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam tentang penyusunan instrument pengukuran ikhlas.³¹ Serta referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Metode Analisis Data

Berhubung objek yang diteliti berupa film maka dalam hal penelitian ini, peneliti harus cermat dalam memperhatikan isi di dalam film air mata di ujung sajadah secara menyeluruh yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan ikhlas. Dalam konteks film, analisis isi (*content*

²⁷ Abdul Fattah, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 6.

²⁸ "Film Air Mata di Ujung Sajadah," Telegram, 2023.

²⁹ Key Mangunsong, *Air Mata di Ujung Sajadah*, 2023.

³⁰ Abdul Fattah, "Metode Penelitian Kualitatif," n.d., 6.

³¹ Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam, "Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas," n.d., 44-46.

analysis) dapat memberikan wawasan mendalam tentang cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan, membangun karakter, atau menciptakan efek emosional. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi elemen film lebih mendalam untuk menambah pemahaman film dan dampaknya.³²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

- a. Peneliti menyimak tayangan film secara menyeluruh dan detail, lalu mengamati nilai pendidikan ikhlas yang ada dalam film air mata di ujung sajadah.
- b. Kemudian peneliti mulai mencatat bahasa yang digunakan dalam film, termasuk dialog pemain, perilaku yang diperankan, bentuk ekspresi, dan deskripsi dari peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Selanjutnya, peneliti membuat analisis terhadap isi dan metode yang digunakan dalam film.
- d. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan atas hasil analisisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian pertama penelitian ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, lolos cek plagiasi, nota dinas pembimbing, abstrak, kata kunci, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian utama penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai peran dan tujuan tertentu dalam menyajikan penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³² Dea Maulana Prima Angga, "Analisis Isi Film 'The Platform,'" *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1, no. 2 (2022): 133.

Bab II berisi kajian teori mengenai nilai ikhlas dan sabar yang terdapat pada film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong.

Bab III gambaran umum film Air Mata di Ujung Sajadah. Terdiri dari profil film, sinopsis film, karakteristik film, tokoh dan penokohan film, serta biografi sutradara.

Bab IV berisi hasil penelitian mengenai analisis nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Nilai Ikhlas

1. Pengertian Nilai Ikhlas

Menurut pandangan Sutoyo dan Trisiana, nilai mencerminkan kecenderungan seseorang dalam tindakan mereka, menentukan apakah seseorang akan melaksanakan atau menghindari suatu hal, tergantung pada sistem nilai yang mereka anut.³³ Sedangkan menurut pendapat Uqbatul, manusia menganggap nilai sebagai hal yang penting, yang melibatkan penilaian terhadap segala sesuatu baik atau buruk. Nilai tersebut merupakan abstraksi, pandangan, atau maksud yang diambil dari berbagai pengalaman, dengan penerapan standar perilaku yang ketat.³⁴ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ade Imelda bahwa nilai memainkan peran penting dalam membantu seseorang mengidentifikasi apakah perilaku tersebut baik atau buruk, benar atau salah.³⁵ Beberapa contoh nilai yang umumnya diakui dalam masyarakat meliputi kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, dan hormat. Nilai-nilai ini membantu membentuk karakter individu dalam bermasyarakat.

Nilai diibaratkan seperti peta atau kompas dalam kehidupan. Nilai tersebut bukan hanya sebagai petunjuk atau panduan tentang bagaimana seharusnya berperilaku, tetapi juga memberikan warna pada tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai.³⁶ Contohnya, jika kejujuran adalah nilai yang penting bagi seseorang, maka saat orang tersebut membuat keputusan

³³ Siti Supeni Sutoyo, Anita Trisiana, "Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila" (Surakarta: Unisri Press, 2020), 25.

³⁴ Uqbatul Khair Rambe, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 94, <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.

³⁵ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 230.

³⁶ Achmad Sanusi, "Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan" (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 13.

atau bertindak, dirinya akan mempertimbangkan nilai tersebut. Kejujuran akan menjadi warna atau filter yang mempengaruhi cara mencapai tujuan masing-masing. Jadi, nilai tidak hanya menunjukkan arah yang benar, tetapi juga memberikan nuansa atau warna pada segala sesuatu yang dikerjakan.

Adapun macam-macam nilai berdasarkan pendapat para ahli diantaranya yaitu:

a. Lonis O Kattoff

Nilai dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang dimiliki sejak awal, sedangkan nilai instrumental adalah nilai yang diperoleh karena kemampuannya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh, pisau memiliki nilai karena dapat digunakan untuk memotong dan mengiris dengan efektif.

b. Max Scheler

Max Scheler mengkategorikan nilai ke dalam empat jenis, yaitu nilai kesenangan (rasa enak, kenikmatan, dan kegembiraan), nilai kehidupan (kesehatan dan kesegaran tubuh), nilai kejiwaan (kebenaran dan keindahan), dan nilai kerohanian (kesucian).

c. Walter G. Everet

Sedangkan Walter G. Everet mengelompokkan nilai menjadi lebih detail yaitu mencakup nilai ekonomi, jasmani, hiburan, sosial, watak, keagamaan dll.³⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai memiliki banyak macam ragamnya tergantung pada pandangan masing-masing individu, namun antara ragam satu dengan yang lainnya masih memiliki keterkaitan.

³⁷ M Syahnan Harahap, "Arti Penting Nilai Bagi Manusia Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum)," *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 6, no. 1 (2015): 33, <https://doi.org/10.35968/jh.v6i1.113>.

Sedangkan ikhlas merupakan perbuatan yang berakar pada hati dan berfungsi sebagai pelindung bagi hati itu sendiri. Ketika hati berada dalam keadaan baik, karena diisi oleh keikhlasan maka akan memberi dampak positifnya juga dirasakan oleh seluruh anggota tubuh.³⁸ Ikhlas diibarkan sebagai alat penyaring untuk menjernihkan. Jika dikaitkan kedalam konteks kehidupan, ikhlas sebagai penyaring yang berguna untuk membersihkan tindakan dari campuran pengaruh yang kurang baik dalam dirinya sendiri maupun pengaruh orang lain.³⁹ Seperti halnya yang dikatakan Syaikh Abdul Malik, “Ikhlas itu tidak terbatas pada urusan amal saja melainkan pada urusan berdakwah kepada Allah. Rasulullah saw saja tetap diperintahkan oleh Allah untuk ikhlas dalam dakwahnya”.⁴⁰ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ikhlas memiliki banyak cakupannya yang pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meluruskan niat. Dengan demikian ketika yang diniatkan sudah betul tentunya tidak akan merugikan dan niat tersebut semata mata hanya untuk Allah swt.

Berikut ini dijabarkan pengertian ikhlas menurut pandangan ulama yaitu:

- a. Abu Thalib al-Makki mengartikan ikhlas sebagai pembersih agama dari hawa nafsu dan perbuatan yang melenceng. Selain itu juga digunakan untuk membersihkan budi pekerti dan amal dari berbagai penyakit yang tidak terlihat.
- b. Al-Qusyairi menjelaskan ikhlas adalah sesuatu yang mengarahkan pada ketaatan kepada Allah, tanpa ada unsur skenario yang dibuat-buat dan ingin dipuji orang lain.

³⁸ Nashrullah Nashrullah, “Pembentukan Karakter Islami Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan,” *Journal of Education and Religious Studies* 1, no. 03 (2021): 133, <https://doi.org/10.57060/jers.v1i03.53>.

³⁹ Shofaussamawati, “Ikhlas Perspektif al-Qur ’an: Kajian Tafsir Maudhu ’ i,” *Heurmenetik* 7, no. 2 (2013): 335.

⁴⁰ Abu Muhsin Firanda Andirja, “Ikhlas dan Bahaya Riya” (Maktabah Raudhah al-Muhibbin, 2011), 7.

- c. Al-Ghazali mengisyaratkan bahwa keikhlasan yang mutlak berdasarkan pada kemurnian atas amalan yang diperbuat. Beliau mengemukakan, ketika seseorang mengharapkan imbalan surga atas amal yang mereka kerjakan maka amalan tersebut disebut amal yang sakit.
- d. Muhammad Abduh mengungkapkan pendapatnya bahwa ikhlas tujuannya bukan untuk menghindarkan diri dari bahaya ataupun memperoleh untung, melainkan hanya untuk Allah.⁴¹

Dalam pendidikan Islam, Imam al-Ghazali mengemukakan agar seseorang dapat memperkuat aspek kepribadian, termasuk didalamnya adalah sikap ikhlas. Dalam kitab *Ihya Ulum al-Din* karya Imam al-Ghazali dijelaskan bahwa untuk menjadi peserta didik yang baik, penting bagi mereka untuk memiliki sikap ikhlas.⁴² Ikhlas diartikan sebagai keyakinan bahwa segala sesuatu dapat terpengaruh oleh faktor lain. Apabila suatu hal bersih dan tidak tercemar oleh keburukan, disebut sebagai khalish (murni).⁴³ Tindakan membersihkan dan menjaga agar tetap murni disebut sebagai ikhlas. Hal tersebut, juga dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat az-Zumar ayat 14, yang berbunyi:

قُلِ اللَّهُ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي

Katakanlah: “Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku”.⁴⁴

Allah SWT telah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 38, yang berbunyi:

...فَأْتِ دَا الْفُرْبَىٰ حَقَّةً وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۗ

“Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah...”⁴⁵

⁴¹ Desy Helma Permata dan Ibnu Khaldun, “Relevansi Ikhlas Dan Mukhlis Di Era Kontemporer (Kajian Surah Al-Bayyinah Dan Alikhlas),” *Jurnal Studi Ilmu Qur'an dan Hadis (SIQAH)* 1, no. 1 (2023): 4.

⁴² Doly Hanani, “Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 1, no. 1 (2016): 49–50.

⁴³ Doly Hanani, “Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali,” n.d., 49–50.

⁴⁴ “Surat An-Nahl Ayat 66,” TafsirWeb, 2023.

⁴⁵ “Surat Ar-Rum Ayat 38,” TafsirWeb, 2023.

Allah SWT telah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 146, yang berbunyi:

... وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ

“Dan berpegang teguhlah pada (agama) Allah dan tulus ikhlas karena Allah semata-mata dalam agamanya...”⁴⁶

Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 162-163, yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam; tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”⁴⁷

Berikut ini penjelasan ikhlas dalam menuntut ilmu menuntut sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَىٰ بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا
مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Orang yang belajar suatu ilmu seharusnya dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah. Jika seseorang hanya memperdalam ilmu tersebut demi keuntungan materi atau harta duniawi semata, maka kemungkinan besar ia tidak akan mendapatkan kebaikan yang membawa ke surga pada hari kiamat. (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad)*⁴⁸

Dapat diambil kesimpulan dari hadist di atas bahwa pentingnya kesucian niat dan tujuan di balik setiap usaha dan aktivitas, termasuk dalam hal pengetahuan. Mempelajari ilmu pengetahuan dengan niat yang baik dapat menjadi amal yang membawa keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah.

⁴⁶ “Surat An-Nisa Ayat 146,” TafsirWeb, 2024.

⁴⁷ “Surat Al-An'am ayat 162-163,” Quran.com, 2024.

⁴⁸ Bahrun, “Pelajaran Tentang Ikhlas Karya Muhammad bin Shalih Al-Munajjid,” n.d., 16.

Nilai ikhlas menurut pandangan Bima Sugandi didefinisikan sebagai keikhlasan dalam niat, keberhasilan hati dalam beramal, ketulusan tanpa kepura-puraan, ketulusan hati dalam tindakan, menjauhi riya dan kemegahan dalam perbuatan, serta semata-mata mengharapkan ridha Allah.⁴⁹ Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa nilai ikhlas dapat dilihat dari segi tindakan dan kebersihan hati seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Jika seseorang melakukan sesuatu agar mendapatkan pujian dari orang lain maka orang tersebut belum mengamalkan nilai ikhlas dalam dirinya.

2. Bentuk-Bentuk Ikhlas

Adapun bentuk-bentuk ikhlas berdasarkan pendapat Lu'luatul dan M. Noor Rochman Hadjam, dalam penyusunan instrument pengukuran ikhlas terbagi menjadi delapan, diantaranya:⁵⁰

a. Tidak pamer

Tidak pamer merupakan sikap atau perilaku di mana seseorang tidak menunjukkan atau tidak mencari perhatian atas pencapaian atau hal-hal yang dimilikinya kepada orang lain. Umumnya, orang yang tidak pamer tidak merasa perlu untuk memamerkan prestasi atau keberhasilan yang sudah diraihinya. Seseorang yang tidak pamer biasanya lebih fokus pada tindakan dibanding kata-kata saja. Semasa hidupnya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang membuat dirinya sombong dan merasa lebih unggul dibanding dengan yang lain. Perbuatan tersebut mencerminkan sikap ketulusan seseorang. Salah satu contoh perbuatan yang menunjukkan seseorang tidak pamer yaitu orang yang bekerja keras dan berhasil mencapai banyak hal tetapi tidak

⁴⁹ Sugandi, "Nilai-Nilai Ikhlas dan Sabar Dalam Belajar Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye."

⁵⁰ Lu'luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam, "Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2013): 46, <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art5>.

pernah menyombongkan prestasinya kepada rekan kerja atau orang lain.

b. *Lillahi ta'ala*

Mencerminkan sikap kesadaran bahwa segala sesuatu yang dimiliki berasal dari Allah dan hendaknya senantiasa patuh kepada-Nya. Seseorang yang "*lillahi ta'ala*" segala sesuatu yang dikerjakan bukan atas dasar orang lain melainkan hanya semata-mata untuk Allah. Mereka juga dapat menunjukkan sikap kedermawanan kepada orang lain karena mereka menyadari bahwa yang dimilikinya merupakan amanah yang diberikan Allah. Oleh sebab itu, sudah seharusnya menggunakan amanah tersebut untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat. Contoh penerapan perilaku tersebut dalam kehidupan yaitu seseorang yang rajin beribadah seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an sebagai ungkapan pengabdian kepada Allah. Saat dihadapkan cobaan atau kesulitan senantiasa tabah dan yakin bahwa Allah akan memberikan jalan keluar atas segala masalah yang diberikan-Nya.

c. Perasaan positif

Perasaan positif merupakan keadaan yang dapat membangkitkan semangat dan memberikan kepuasan atau kebahagiaan akan suatu hal. Seseorang yang memiliki perasaan positif cenderung optimis terhadap kehidupannya. Perasaan ini kerap dihubungkan dengan rasa syukur, kedamaian, dan sukacita. Orang tersebut memanfaatkan peluang yang ada untuk terus mengembangkan potensi dirinya, dan hambatan yang dimiliki bukanlah penghalang untuk terus maju. Selain itu, perasaan positif merupakan salah satu bagian yang penting untuk menjaga kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang. Perasaan positif dengan ikhlas memiliki hubungan yang erat, antara keduanya saling memberi pengaruh. Contohnya yaitu sikap ikhlas mengajarkan seseorang untuk menerima segala hal dengan lapang dada. Dengan menerima keadaan tersebut secara ikhlas dapat menciptakan perasaan positif dalam dirinya sendiri, seperti rasa damai dan ketenangan.

d. Kemauan sendiri

Kemauan sendiri artinya dorongan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kehendak pribadinya tanpa paksaan orang lain maupun tuntutan lingkungan. Mereka cenderung memiliki dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan untuk melakukan tindakan tertentu. Kemauan sendiri seringkali mencerminkan seseorang yang memiliki kepribadian yang kuat dan kemandirian dalam menjalani kehidupan. Hal ini juga berkaitan dengan sikap ikhlas dalam konteks keputusan dan tindakan seseorang. Seperti contoh seseorang yang memiliki kemauan sendiri untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi tidak seperti teman-teman yang lainnya. Seseorang yang lebih memilih untuk menyimpan uangnya daripada dihabiskan untuk hal-hal yang tidak penting. Dalam hal ini seseorang cenderung lebih mampu untuk menerima keputusan dengan ikhlas atas pilihannya sendiri.

e. Tingginya kepedulian sosial

Orang yang memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi cenderung membantu sesama dan berkontribusi untuk kesejahteraan bersama. Dalam hal ini seseorang melakukan aksi nyata untuk membantu mereka yang membutuhkan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Berkaitan dengan sikap ikhlas, seseorang cenderung melakukan tindakan-tindakan baik tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan untuk dirinya sendiri. Sikap ini mendorong setiap individu untuk memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Contoh tindakan tersebut antara lain membantu tetangga yang membutuhkan, melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam, menyumbangkan barang-barang yang tidak terpakai kepada orang yang membutuhkan.

f. Bukan karena adanya paksaan

Seseorang melakukan sesuatu atas dasar kehendak diri sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain. Dalam artian lain mereka melakukan sebuah kebaikan karena mereka memang ingin

melakukannya, bukan karena mereka harus melakukannya. Sama halnya dengan seseorang yang memiliki kepedulian sosial bukan karena unsur paksaan, artinya tindakan tersebut muncul atas dasar keinginan yang tulus dari hati mereka sendiri. Jika dilihat dari konteks kebaikan dan tindakan positif yang dilakukan seseorang tentunya memiliki erat kaitannya dengan sikap ikhlas. Karena, ketika seseorang bertindak tanpa paksaan dan ikhlas, artinya mereka percaya bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang benar untuk dilakukan. Sebagai contoh seseorang yang menyumbangkan sebagian uangnya untuk membantu panti asuhan atau orang lain yang membutuhkan. Seseorang yang secara sukarela membersihkan lingkungan tempat tinggalnya.

g. Tidak mengharapkan imbalan

Orang yang melakukan kebaikan atau tindakan positif karena keyakinan atau keinginan tulus untuk membantu. Seseorang melakukan perbuatan tersebut cenderung bahwa dirinya merasa bahwa dengan melakukan kebaikan itu sudah menjadi imbalan yang cukup bagi mereka. Selain itu mereka beranggapan bahwa dengan membantu sesama merupakan hal yang seharusnya dilakukan bukan karena mereka ingin mendapatkan pujian atau imbalan dari orang lain. Sebagai contoh, seseorang yang diam-diam membantu tetangganya yang sakit dengan membersihkan rumahnya atau mengurus kebutuhannya tanpa mengharapkan pengakuan atas tindakan tersebut.

h. Segala sesuatu datang dari Allah

Dalam konteks ini, segala sesuatu yang terjadi baik yang dianggap kebahagiaan maupun penderitaan berasal dari Allah. Untuk ini seseorang dianjurkan untuk menerima segala cobaan dengan penuh kesabaran, serta senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan, karena hal tersebut merupakan bagian dari skenario dan kehendak Allah. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pandangan seseorang tentang arti kebebasan dan tanggung jawab. Artinya manusia tetap memiliki kebebasan untuk memilih dan bertindak terhadap

hidupnya, akan tetapi perlu diperhatikan untuk dampak kedepannya. Karena segala sesuatu yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya di akhirat. Sebagai contoh seseorang yang bekerja keras untuk mencapai kesuksesan karirnya, namun pada akhirnya tidak berhasil. Atau seseorang yang mengalami keberuntungan tak terduga, seperti mendapatkan pekerjaan yang mereka impikan.

B. Nilai Sabar

1. Pengertian Nilai Sabar

Menurut pendapat Misbah dan Ivan sabar merupakan upaya dalam menahan diri dan mengekang segala kemauan untuk menuruti hawa nafsu, berupa keinginan bermaksiat, menumpuk harta, balas dendam dan yang lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan penuh kesungguhan dan penuh tempaan terhadap diri sendiri untuk senantiasa memiliki hati yang lapang.⁵¹ Sedangkan menurut Syibransyah, sabar didefinisikan sebagai suatu sikap tegar seseorang dalam menghadapi cobaan dengan tetap mengedepankan etika dan budi pekerti yang baik dalam situasi apapun serta tetap menerima cobaan yang diberikan tanpa berkeluh kesah. Sedangkan sabar dalam menuntut ilmu dijabarkan sebagai suatu kondisi dimana seseorang bersedia menghadapi dan melaksanakannya dengan tetap konsisten, tidak mengeluh dan siap menghadapi apapun yang nantinya akan terjadi dengan tetap mengontrol ucapan dan tindakannya.⁵² Dalam hal ini, Allah juga memerintahkan kepada umat Islam untuk bersabar sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat An-Nahl ayat 97:

وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ...

⁵¹ Misbahul Munir dan Ivan Rizki Maulana, "Nilai-Nilai Kesabaran dalam Kisah Nabi Yusuf (Kajian Tafsir Tematik)," *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 03, no. 02 (2023): 84.

⁵² Syibransyah, Syabuddin, dan Syahminan, "Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu," n.d., 183–84.

“Dan kami pasti akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.”⁵³

Adapun nilai sabar menurut pendapat Nurul Wafa didefinisikan sebagai sifat ketika tertimpa musibah tidak mengeluh, tidak menampakan kesedihan, tidak bermuka masam dan tetap tegar seperti tidak terkena musibah dan masih tetap bersikap baik.⁵⁴ Sedangkan menurut pendapat Bima Sugandi bahwa nilai sabar dijabarkan sebagai keteguhan hati dalam menghadapi berbagai kesulitan, termasuk dalam menahan diri dari perbuatan maksiat.⁵⁵ Berdasarkan pendapat penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai sabar merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan tabah ketika mengalami kondisi yang sulit. Seseorang yang tetap tegar ketika ditimpa musibah atau masalah yang menimpanya berarti orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang sabar.

2. Macam-Macam Sabar

Adapun beberapa macam sabar yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Sabar dalam melaksanakan perintah Allah

Sabar dalam melaksanakan perintah Allah merupakan bentuk keimanan dan ketakwaan yang mendalam. Agar seseorang dapat menjalankan kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah hendaknya terlebih dahulu dengan memperbaiki niat dengan ikhlas. Karena ikhlas merupakan kunci kesabaran dalam menghadapi duri-duri riya' yang ada didalam hati. Sedangkan sifat malas harus dimusnahkan dari hati agar tidak mudah terpengaruh dalam menjalankan perintah Allah. Dengan demikian, sabar

⁵³ “Surat An-Nahl ayat 96,” Quran NU, 2024, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/96>.

⁵⁴ Wafa, “Nilai Kesabaran Dalam Sirah Nabi Muhammad SAW Pada Masa Kank-Kanak (Pendekatan Psikologi Pendidikan).”

⁵⁵ Sugandi, “Nilai-Nilai Ikhlas dan Sabar Dalam Belajar Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye.”

menjadi salah satu kunci penting dalam menjalankan perintah Allah untuk meraih keridhan-Nya di dunia serta akhirat.⁵⁶

b. Sabar dalam menjauhi hawa nafsu

Sabar dalam menjauhi hawa nafsu merupakan Upaya menahan diri dari dorongan-dorongan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Hawa nafsu seringkali menggoda manusia untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Allah atau melakukan perbuatan maksiat. Dalam konteks ini, sabar berarti memiliki kontrol diri yang kuat, menjaga hati dan pikiran agar tidak tergoda oleh kesenangan duniawi yang sementara.

c. Sabar terhadap ujian dan cobaan Allah

Sabar terhadap ujian dan cobaan Allah berarti menerima dengan ikhlas segala bentuk kesulitan dan tantangan yang datang dalam hidup. Ujian dan cobaan bisa berupa kehilangan, penyakit, kegagalan, atau situasi sulit lainnya. Dalam menghadapi ujian ini, sabar berarti tidak berkeluh kesah, tetap bersyukur, dan terus berusaha serta berdoa kepada Allah. Dengan bersabar, seseorang menunjukkan kepercayaan penuh kepada Allah, bahwa setiap ujian mengandung hikmahnya.⁵⁷

C. Konsep Film

1. Pengertian Film

Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang termuat didalam film tersebut kepada sekelompok orang dengan jumlah yang beragam. Adapun pesan yang disampaikan pada masing-masing film sangat beragam, dengan berbagai faktor yang berbeda, yang kemudian dikembalikan lagi kepada para pembuat filmnya. Ketika pesan pada film tersebut sudah

⁵⁶ Syauiq Abdullah Zein, "Pintar Kuasai Sabar dan Ikhlas" (Yogyakarta: Saufa, 2014), 30.

⁵⁷ Muhammad Robith, "Aktivitas Sabar" (Yogyakarta: Laksana, 2019), 14.

tersampaikan dan dapat dicerna oleh penonton pada akhirnya hasil dari penerimaan pesan tersebut memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.⁵⁸

Menurut pendapat Anisti, film didefinisikan sebagai sebuah karya yang diproduksi khusus untuk dinikmati oleh penonton melalui berbagai platform, termasuk bioskop, televisi dan bahkan dapat diakses melalui teknologi digital saat ini.⁵⁹ Didalam film tersebut biasanya berisi cerita, ide, atau pengalaman yang disajikan dengan genre yang beragam sesuai dengan tujuan yang hendak disampaikan kepada para penonton. Sejauh ini film terus berkembang dan tentunya lebih banyak digemari banyak kalangan.

Film merupakan media yang menggunakan elemen audio-visual untuk menyampaikan pesan kepada penontonya. Dengan mencermati realita yang ada dalam masyarakat, film dapat menciptakan pengalaman yang hampir identik dengan perasaan penonton. Oleh karena itu, ketika menonton dan setelah menonton, penonton dapat merasakan kedekatan dengan adegan yang ditampilkan dalam film tersebut dan memberikan makna, pengajaran, dan pesan yang disampaikan melalui film tersebut.⁶⁰

2. Jenis-Jenis Film

Dalam pengklasifikasian jenis film, pada umumnya terbagi menjadi dua kategori besar yaitu film cerita dan non cerita. Berikut ini penjelasan mengenai kedua pembagian tersebut:⁶¹

a. Film cerita (Fiksi)

⁵⁸ Dea Maulana Prima Angga, "Analisis Isi Film 'The Platform,'" *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1, no. 2 (2022): 131.

⁵⁹ Anisti, "Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film)," *Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 33–34.

⁶⁰ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),' " *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1, no. 2 (2020): 75.

⁶¹ Marseli Sumarno, "Apresiasi Film," in *Repositori Kemendikbud*, vol. 5 (J: Pusat Pengembangan Perfileman Kemendikbud, 2017), 6–10.

Film cerita atau film fiksi adalah jenis film yang menceritakan suatu cerita atau narasi yang diciptakan oleh pembuat film. Biasanya diperankan oleh aktor atau aktris. Umumnya bisa disaksikan di bioskop. Adapun ciri-ciri pada kategori film ini yaitu biasanya melibatkan karakter-karakter yang diciptakan atau diambil dari fiksi, tempat dan waktu dalam film cerita dapat menjadi dunia yang sepenuhnya baru atau sesuai dengan konteks cerita yang sedang diceritakan. Contoh film cerita melibatkan genre seperti drama, komedi, aksi, horor, perang dan sebagainya.

b. Film noncerita (Nonfiksi)

Film noncerita atau film nonfiksi adalah jenis film yang mencoba merekam atau mendokumentasikan sesuai dengan kejadian atau realita tanpa adanya unsur tambahan. Yang menjadi ciri khas film ini adalah melibatkan orang-orang yang nyata, bukan karakter fiksi. Tujuannya untuk memberikan informasi, mendidik, atau mengungkapkan suatu realita. Contoh kategori film ini seperti film dokumenter, film berita, film pariwisata dan lainnya.

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai pembagian jenis film dengan kriteria dan keunikan masing-masing yang dikemukakan oleh Anisti, antara lain:⁶²

a. Film dokumenter

Jenis film ini dikategorikan sebagai film yang didalamnya memiliki tujuan dan fungsi sebagai sarana untuk memperluas informasi dari sebuah lembaga pendidikan maupun anggota tertentu.

b. Film cerita pendek

Film ini pada umumnya mencapai selangwaktu sekitar 60 menitan. Tidak jarang dijumpai sekelompok mahasiswa jurusan film maupun sekumpulan orang sedang menekuni film ini sebagai sarana

⁶² Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 25–26.

untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya baik untuk ditayangkan pada acara ditelevisi maupun digunakan untuk hal lain.

c. Film cerita panjang

Film jenis ini merupakan film yang biasanya ditayangkan atau disaksikan pada bioskop-bioskop yang sudah tersebar diberbagai wilayah. Selain itu film tersebut umumnya dikonsumsi oleh khalayak umum sebagai sarana penghibur. Adapun durasi penayangan pada film ini biasanya sekitar 100-120 menit.

d. Film profile perusahaan

Jenis film ini lebih condong diproduksi pada ranah tertentu, misalnya digunakan untuk mengenalkan perusahaan dengan tujuan dapat dikenal oleh masyarakat luas.

e. Film iklan televisi

Pada umumnya jenis film iklan televisi digunakan untuk memperluas informasi yang berkaitan dengan iklan produk tertentu atau iklan untuk layanan masyarakat.

f. Film vidio clip

Jenis film ini memiliki durasi yang lebih singkat dibanding dengan yang lainnya dan digunakan oleh produser musik agar produk yang dimiliki dapat dipasarkan melalui tayangan ditelivisi.

3. Unsur-Unsur Film

Dalam memproduksi film, masing-masing elemen memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak sama, akan tetapi antara yang satu dengan lainnya memiliki keterkaitan. Berikut ini unsur-unsur film yang perlu diketahui yaitu:⁶³

- a. Produser, sebagai komandan dan pemandu kerja tim. Seperti merencanakan, mengelola, mengatur seluruh produksi film.
- b. Sutradara, sebagai pemimpin kreatif yang mengarahkan seluruh proses pembuatan film.

⁶³ Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," n.d., 24–26.

- c. Penulis skenario, sebagai orang yang menciptakan cerita yang akan diangkat ke layar.
- d. Penata fotografi, sebagai penanggung jawab atas aspek visual dalam pembuatan film.
- e. Penata artistik, sebagai pendesain dan penataan visual dari lingkungan dalam film.
- f. Penata suara, sebagai penanggung jawab atas kualitas suara yang ada didalam film tersebut.
- g. Penata musik, sebagai orang yang membuat maupun memilih musik yang sesuai untuk film tersebut.
- h. Penyunting atau editing, sebagai penyusun potongan-potongan film menjadi satu kesatuan cerita.
- i. Pemeran atau aktor, sebagai orang yang berperan dan membawa karakter dalam cerita sesuai dengan arahan sutradara.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, menyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Pendidikan agama Islam juga dijabarkan sebagai suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan fitrah keberagamaan mereka melalui pembelajaran agama Islam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran tersebut dapat menjadi pedoman atau pandangan hidup mereka.⁶⁵ Sedangkan menurut

⁶⁴ Ahmad Husni Hamimi, Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 216, <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.899>.

⁶⁵ Rokim, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan," *Jurnal Akademika* 14, no. 1 (2020): 114.

pendapat Samrin bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar mereka dapat memahami keseluruhan ajaran Islam. Setelah menyelesaikan pendidikan ini, diharapkan peserta didik bisa menghayati makna, tujuan, dan maksud dari ajaran tersebut. Agar mereka dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup, yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat.⁶⁶

Adapun pendidikan agama Islam dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yang mencakup dimensi nilai, dimensi studi atau ilmu, dan jenis pendidikan yang mencakup keduanya. Berikut penjelasan lebih lanjut:

a. Dimensi nilai

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai sumber nilai. Melalui pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan ketaqwaan kepada Allah, pendidikan agama Islam membentuk karakter dan perilaku seorang muslim. Sumber nilai ini mencakup ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

b. Bidang studi atau ilmu

Pendidikan agama Islam juga dapat dipahami sebagai bidang studi yang memiliki kerangka ilmiah. Dalam konteks ini, peserta didik mempelajari hukum-hukum Islam, sejarah perkembangan Islam, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan keislaman.

c. Jenis pendidikan yang mencakup keduanya

Pendidikan agama Islam juga dapat dipahami sebagai jenis pendidikan yang mencakup kedua dimensi sebelumnya. Artinya, pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer nilai-nilai

⁶⁶ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 105.

agama saja, tetapi juga memberikan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam.⁶⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta terus meningkatkan keimanannya melalui pengetahuan dan pengalaman agama Islam. Dengan demikian, diharapkan setiap muslim dapat terus berkembang dalam keimanan dan ketakwaannya, baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶⁸ Menurut pendapat lain, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi individu muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Meskipun tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam belum tercapai secara ideal, langkah-langkah menuju ke arah tersebut telah diambil. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam perlu mencari cara alternatif untuk mewujudkan pembelajaran tersebut yang tidak hanya berfokus di dalam kelas.⁶⁹

Dalam buku “Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” dijelaskan bahwa dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak.⁷⁰ Selain itu tujuan dari pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak para intelektual

⁶⁷ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,” n.d., 102.

⁶⁸ Jasuri, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Madaniyah* 8, no. 1 (2015): 20.

⁶⁹ Tatang Hidayat dan Makhmud Syafe'i, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” *Jurnal Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018): 107.

⁷⁰ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, “Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 8.

yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.⁷¹

Adapaun tujuan pendidikan agama Islam dalam pandangan Ahmad Husain dkk, terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Berikut penjelasannya:

a. Tujuan umum

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah mencapai kualitas yang dijelaskan dalam al-qur'an dan hadits. Dalam hal ini mencakup aspek seperti keimanan, ketakwaan, dan moralitas.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pada setiap jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Artinya, setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan pendidikan agama Islam yang berbeda-beda dalam pembentukan pemahaman agama Islam. Misalnya, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar berbeda dengan di SMP, SMA, dan juga berbeda dengan di perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikannya maka materi Pendidikan agama Islam yang harus dipahami semakin luas cakupannya dan lebih dalam.⁷²

Dengan memahami dan mencapai tujuan umum dan khusus ini, pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk individu muslim yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam masyarakat dikemudian hari.

⁷¹ Asfiati, "Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0" (Jakarta: Kencana, 2020), 65.

⁷² Ahmad Husain Hamimi, Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," n.d., 220.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM

A. Profil Film Air Mata di Ujung Sajadah

Film Air Mata di Ujung Sajadah diproduksi pada tahun 2023 dan mulai tayang di bioskop pada tanggal 07 September. Dengan disutradarai oleh Key Mangunsong. Film ini bergenre drama keluarga yang didistribusikan oleh Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions. Diproduseri oleh Nafa Urbach dan Ronny Irawan. Film ini menarik perhatian warganet sejak beredarnya trailer film tersebut yang muncul diberbagai media elektronik. Didalam film tersebut menceritakan sebuah kisah inspiratif perjalanan cinta yang dulunya penuh keinginan untuk memiliki telah berubah menjadi cinta yang memberi kebebasan, cinta yang mulanya hanya memikirkan diri sendiri menjadi cinta yang peduli pada orang lain. Selain itu film tersebut mengajarkan tentang arti perjuangan, keikhlasan dalam mencintai dengan penuh air mata kesedihan. Setting film ini dilakukan di Solo dan Jakarta. Dalam film ini tersaji suasana pematangan pedesaan di Solo yang masih asri dan tradisional. Adapun tokoh-tokoh yang ada pada film ini diantaranya Titi Kamal, Fedi Nuril, Citra Kirana, Muhammad Faqih Alaydrus, Jenny Rachman, Krisjiana Baharudin, Tutie Kirana, dll. Film yang berdurasi 105 menit ini, dalam jangka waktu 35 hari setelah rilis sudah mencapai 3 juta lebih penayangan. Hal tersebut yang menyebabkan film air mata di ujung sajadah dibanjiri banyak pujian. Disisi lain film dilema yang muncul dalam drama keluarga ini masih jarang diangkat di Indonesia sehingga terkesan lebih menarik.

B. Sinopsis Film Air Mata di Ujung Sajadah

Film Air Mata di Ujung Sajadah dibuka dengan seorang perempuan yang bernama Aqilla yang sedang bersama kekasihnya bernama Arfan. Mereka menjalin hubungan ketika mereka kuliah disalah satu universitas di

Indonesia. Arfan adalah sosok pria yang baik dan sederhana. Oleh karena itulah Aqilla sangat mencintainya.

Namun hubungan percintaan mereka tidak direstui oleh ibunya. Hal itu terlihat ketika Aqilla diantar pulang oleh Arfan dan disaat itu juga ibunya Aqilla yang bernama Halimah memperhatikan mereka dari dalam rumah. Kemudian ketika Aqilla masuk kedalam rumah disinilah terjadi perdebatan antara Aqilla dengan ibunya. Dimana ibunya melarang hubungan antara Arfan dengan Aqilla. Karena Halimah sudah mencari tau tentang Arfan yang ternyata Arfan diketahui seorang anak yatim piatu dan bukan berasal dari orang kaya. Dari sini ibunya merendahkan Arfan. Baginya Arfan adalah seorang pria yang tidak memiliki masa depan yang cerah. Karena Arfan hanya bercita-cita ingin menjadi seorang seniman.

Kemudian Halimah memberitahu bahwa Aqilla tidak akan bisa bahagia jika bersama Arfan. Dimana ibunya menganggap kalau seorang seniman itu tidak akan bisa membuat Aqilla bahagia. Mendengar hal itu, tentu membuat Aqilla tidak terima dengan perkataan ibunya. Karena baginya Arfan adalah sosok pria yang bertanggung jawab dan terbaik untuknya. Tapi apapun pembelaan Aqilla terhadap Arfan tetap saja ibunya melarangnya untuk menjalin hubungan dengan Arfan. Bahkan ibunya dengan tegas menyampaikan kalau dirinya yang akan mengatur kehidupan Aqilla dan akan mencari jodoh yang terbaik untuknya.

Apa yang disampaikan ibunya diatas itu sebenarnya adalah bentuk kekhawatiran yang tidak ingin melihat anaknya hidup kesusahan setelah menikah. Karena ibunya dulu pernah merasakan bagaimana hidup susah ketika ayahnya Aqilla mengalami kebangkrutan hingga membuat ayahnya sakit keras dan kemudian meninggal dunia. Ibunya yang kemudian berjuang keras untuk menghidupkan kembali perusahaan miliknya. Oleh karena itu, ibunya tidak ingin jika anaknya kelak hidup kesusahan ketika menikah dengan seseorang yang tidak mampu membahagiakan anaknya.

Mendengar penjelasan ibunya, ternyata tidak membuat Aqilla merubah pendiriannya untuk tetap mencintai Arfan. Hal ini membuat ibunya menjadi sangat marah dan dia menampar Aqilla. Dari keributan itu kemudian Aqilla nekad pergi meninggalkan ibunya bersama Arfan. Namun sebelum Aqilla pergi, dirinya meminta kepada Arfan untuk segera menikahinya. Arfan yang sangat sayang dengan Aqilla lalu menuruti permintaan Aqilla dan beberapa hari kemudian keduanya melangsungkan pernikahan yang sederhana tanpa dihadiri oleh ibu Aqilla.

Setelah menikah, keduanya hidup sederhana dan tinggal dirumah susun kecil. Untuk mencukupi biaya kehidupan sehari hari, Arfan memutuskan untuk mengambil cuti dari perkuliahannya dan dirinya bekerja paruh waktu di beberapa tempat. Namun, disela-sela kesibukannya bekerja, Arfan tetap meneruskan hobinya yaitu melukis dengan ditemani Aqilla yang saat ini sudah menjadi istrinya. Sedangkan Aqilla tetap meneruskan kuliahnya berharap jika lulus nanti dirinya bisa mendapatkan pekerjaan dan bisa membantu Arfan untuk mencari nafkah. Kehidupan mereka terlihat bahagia walaupun mereka hidup sederhana dan Aqilla juga tidak pernah lagi berkomunikasi dengan ibunya.

Pada suatu hari, Aqilla merasakan tanda-tanda kehamilan dan dirinya merasakan kebahagiaannya semakin bertambah dengan kehadiran calon bayi yang ada dikandungannya. Namun, ketika Aqilla ingin memberitahukan kabar bahagiannya kepada Arfan, di malam itu justru dirinya merasakan hal yang sangat menyedihkan karena ketika Arfan pulang dari bekerja, di saat itulah terjadi kecelakaan yang membuat Arfan meninggal dunia.

Setelah Arfan meninggal, Aqilla hanya bisa menangisi kepergian suaminya itu. Aqilla mencoba untuk bertahan hidup sendiri pada kondisi sedang mengandung. Seiring berjalannya waktu, kehamilan Aqilla semakin membesar dan dirinya akan segera melahirkan. Oleh sebab itu, Aqilla memutuskan untuk pulang kerumah ibunya karena pada kondisi saat itu dirinya membutuhkan bantuan ibunya. Sesampainya di rumah ibunya,

Aqilla merasakan kesakitan yang menandakan dirinya akan segera melahirkan. Tanpa berpikir panjang, ibunya langsung membawa Aqilla ke rumah sakit.

Keputusan Aqilla pulang ke rumah ibunya merupakan suatu kesalahan terbesar baginya. Karena pada saat dirinya melahirkan, di saat itulah ibunya berusaha untuk menyingkirkan bayi anak Aqilla dengan cara meminta pihak rumah sakit untuk bekerjasama dengannya memalsukan kematian cucunya. Setelah itu, Halimah berencana untuk memberikan cucunya kepada salah satu karyawan tangan kanannya yang bernama Arif. Ibunya Aqilla sangat mempercayai Arif karena dirinya sudah sangat mengenal sejak lama sebab ayahnya Arif sudah lamam bekerja dengannya. Beberapa saat kemudian, Arif datang bersama istrinya yang bernama Yumna. Kemudian Halimah menyerahkan bayi dari anak Aqilla kepada Arif dan meminta tolong kepadanya untuk mengasuh dan membesarkan cucunya seperti anak kandungnya sendiri. Pada saat itu juga Arif memastikan kembali kepada Halimah apakah benar-benar akan memberikan cucunya kepadanya. Halimah dengan tegas menyampaikan jika dirinya benar-benar akan memberikan cucunya dengan alasan bahwa anaknya yang bernama Aqilla belum siap untuk menjadi seorang ibu. Setelah itu, Halimah juga memberitahu bahwa dirinya akan membantu semua biaya kehidupan cucunya dengan syarat Arif dan istrinya harus meninggalkan Jakarta dan menyuruhnya untuk tidak kembali lagi ke kota tersebut. Setelah Arif dan Yumna menyetujui, kemudian keduanya pergi dari rumah sakit sambil membawa bayinya Aqilla.

Ketika ibunya berada di ruangan tempat Aqilla dirawat, saat itulah Aqilla menanyakan keberadaan anaknya kepada ibu kandungnya. Kemudian secara perlahan ibunya memberitahu kepada Aqilla bahwa anak yang dikandung sudah meninggal dikarenakan terlilit tali pusar. Mendengar hal tersebut, membuat tangisan Aqilla pecah dan tidak bisa membendungnya lagi. Saat itu juga Aqilla masih belum percaya bahwa

anaknya meninggal. Belum lepas kesedihannya setelah ditinggal suaminya pergi kini dirinya harus kembali merasakan kesedihan yang mendalam setelah diberitahu kalau anaknya sudah meninggal.

Setelah Aqilla berdamai dengan keadaan, dirinya memutuskan untuk menuruti permintaan ibunya bahwa dirinya harus melanjutkan pendidikannya di luar negeri. Berbeda halnya dengan Arif dan Yumna, mereka kembali kekampung halamannya di Solo bersama dengan anak kandung Aqilla yang diberi nama Baskara. Kedatangan mereka disambut dengan baik oleh ibunya. Pada saat itu juga, ibunya terlihat bahagia ketika melihat cucu pertamanya. Disini terlihat raut wajah Arif dan Yumna terlihat gugup karena mereka tidak mengatakan yang sesungguhnya bahwa anak tersebut bukanlah anak kandung mereka. Namun suatu hari Arif akan memberitahukan perilah yang sebenarnya kepada ibunya. Dari sinilah mereka memulai kehidupan yang baru bersama dengan Baskara

Waktu berjalan begitu cepat, sudah satu tahun Aqilla berada di luar negeri dan dihari itu dirinya merayakan hari kelahiran sekaligus hari kematian anaknya. Hal tersebut Aqilla lakukan setiap tahunnya untuk mengenang dan mendoakan suami beserta anaknya yang sudah meninggal. Disisi lain terlihat Baskara yang tumbuh menjadi anak yang cerdas dan pintar. Arif dan Yumna merawat Baskara dengan penuh kasih sayang dan selama itu juga neneknya yang bernama Halimah selalu mencukupi semua kebutuhan Baskara. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, Arif dan Yumna mulai memutuskan komunikasi dengan Halimah dan mereka juga menutup rekening banknya agar neneknya tidak lagi memberikan uang kepada Baskara. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka merasa khawatir jika suatu saat nanti Baskara akan diambil kembali oleh Halimah.

Tepat ditahun kelahiran Baskara yang ketujuh, neneknya yang bernama Halimah terserang penyakit kanker stadium akhir sehingga harus dilarikan ke rumah sakit. Pada waktu itu juga neneknya menghubungi Aqilla untuk pulang ke Indonesia karena ibunya ingin menyampaikan sesuatu sebelum

dirinya meninggal. Setelah mengetahui kondisi ibunya lalu Aqilla memutuskan untuk pulang ke Indonesia. Pada moment inilah ibunya meminta maaf kepada Aqilla dan menyesali atas perbuatannya selama ini telah membohongi anak kandungnya sendiri terkait kematian cucunya. Setelah mendengarkan penjelasan dari ibunya seketika Aqilla menangis seakan tidak percaya bahwa anaknya masih hidup. Setelah Halimah mendapatkan maaf dari anaknya, beberapa jam kemudian dirinya meninggal dunia.

Setelah kabar kematian Halimah dan kepulangan Aqilla ke Indonesia diketahui Arif, kemudian kabar tersebut disampaikan kepada istrinya. Hal tersebut sontak membuat panik Yumna. Beberapa hari kemudian tiba-tiba Aqilla datang ke Solo untuk mencari keberadaan Arif dan anaknya. Hingga pada akhirnya Aqilla berhasil menemui Arif walaupun sebelumnya Arif mencoba untuk menghindar. Aqilla memohon kepada Arif agar dirinya bisa dipertemukan dengan anaknya. Namun Arif menolak permintaannya.

Aqilla yang sangat ingin bertemu dengan anaknya akhirnya nekad mengikuti Arif pulang ke rumah. Kemudian Arif menceritakan perilah Aqilla yang ingin bertemu dengan anaknya. Hal tersebut, sontak membuat Yumna menjadi panik dan ketakutan. Kemudian Yumna juga takut jika nanti ibunya Arif mengetahui bahwa selama ini mereka berbohong ternyata Baskara bukan anak kandungnya. Beberapa saat kemudian Arif dan Yumna menemui ibunya dan meminta maaf karena selama ini sudah berbohong kepadanya. Kemudian Arif menceritakan perilah yang sesungguhnya. Ibunya Arif sangat kecewa, marah dan sedih setelah mendengar pengakuan dari mereka berdua. Namun, Ibunya tidak tega ketika melihat Yumna bersedih karena harus kehilangan Baskara.

Pada suatu hari ketika Arif akan mengantarkan Baskara sekolah, pagi itu dikagetkan dengan kedatangan Aqilla dan di sinilah terlihat kalau kedatangannya disambut dengan sikap yang kasar oleh Yumna dan mertuanya. Padahal di saat itu Aqilla hanya ingin meminta izin untuk dapat

bertemu dengan anaknya. Tetapi hal tersebut justru dianggap tidak pantas oleh Yumna karena Baskara sudah diasuh dan dibesarkan oleh keluarganya.

Usaha Aqilla untuk bertemu dengan anaknya terus dilakukan. Hingga suatu hari akhirnya Yumna terbuka hatinya untuk mengizinkan Aqilla bertemu dengan Baskara. Aqilla sangat bahagia bertemu dengan anaknya setelah beberapa tahun dirinya dibohongi ibunya kalau anaknya sudah meninggal. Walaupun Aqilla sudah bisa bertemu dengan Baskara, namun dirinya berusaha untuk menjaga perasaan Yumna dan Arif dengan meminta kepada Baskara untuk memanggil dirinya ibu dan beranggapan kalau dirinya seperti ibu guru di sekolah. Pada kesempatan inilah, Aqilla memanfaatkan waktunya untuk mengenal lebih dekat dengan anaknya. Seperti mengajarnya bernyanyi, jalan- jalan dan sebagainya.

Pada suatu hari Aqilla datang untuk menemui Baskara tetapi sayangnya saat itu Baskara sudah pergi ke sekolah. Pada saat itu juga dirinya bertemu dengan ibunya Arif yang masih bersikap tidak ramah kepadanya dan masih menganggap Aqilla sebagai orang asing yang akan merebut kebahagiaan keluarganya. Namun di sini justru Aqilla menjelaskan kalau dirinya hanyalah seorang wanita biasa yang merindukan anak kandungnya sendiri dan dirinya menceritakan tentang kehidupannya di mana selama ini dibohongi oleh ibu kandungnya. Setelah mendengar penjelasan Aqilla ibunya Arif mulai memahami kondisi Aqilla saat ini.

Beberapa hari kemudian Baskara jatuh sakit dan Arif menghubungi Aqilla untuk menjenguknya karena Baskara terus memanggilnya. Sesampai di rumah Arif, Baskara terlihat sangat senang atas kehadiran Aqilla. Akan tetapi ketika mereka makan siang bersama di sini Yumna cemburu dengan kedekatan Aqilla dengan Baskara sehingga membuat Yumna marah ketika Aqilla menyuruhnya mengambilkan susu untuk Baskara. Untungnya Arif bisa menenangkan anaknya dan bisa meredakan suasana.

Kemarahan Yumna sebenarnya merupakan bentuk dari rasa takut kehilangan Baskara. Saat itulah Arif menenangkannya dan menyampaikan kepada Yumna bahwa semua itu adalah titipan dari Allah swt dan mereka harus mengikhlaskan jika Baskara diambil kembali oleh Aqilla. Hal tersebut membuat Yumna menjadi semakin tegar, ikhlas dan berdamai dengan keadaan. Hingga pada suatu hari Yumna menjemput Aqilla dan mengajaknya untuk melihat Baskara tampil di sekolah. Setelah pulang dari sekolah kemudian mereka pergi bersama dan di saat itulah Yumna terlihat tenang bercerita banyak perihal kehidupannya. Setelah itu Yumna juga menyampaikan kepada Aqilla bahwa dirinya dan suaminya sudah mengikhlaskan apabila Baskara akan dibawa kembali ke Jakarta. Walaupun sebenarnya dibalik itu semua mereka sangat berat untuk melepaskan Baskara.

Tangisan Aqilla pecah setelah melihat Baskara pergi bersama Aqilla. Kepergian Baskara membuat semua orang menjadi sedih. Akan tetapi suasana berubah ketika Baskara kembali kerumah. Kepulangan Baskara dikarenakan dirinya terus menangis sepanjang perjalanan menuju bandara dan dari sinilah membuat Aqilla tersadar bahwa secara tidak langsung dirinya telah menghilangkan kebahagiaan anaknya. Oleh karena itu, Aqilla mengalah demi kebahagiaan anaknya. Seiring berjalannya waktu Arif dan Yumna mulai memberi tahu Baskara terkait ibu kandungnya. Baskara tumbuh menjadi remaja dan kemudian memutuskan pergi ke Jakarta untuk menemui ibu kandungnya.

C. Karakteristik Film Air Mata di Ujung Sajadah

Film ini menggambarkan tentang usaha manusia yang terus menerus berjuang dan berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan bertawakal kepada Allah swt atas segala sesuatu yang telah diusahakan. Puncak dari segala sesuatu adalah keikhlasan atas apa yang sudah ditetapkan oleh sang pencipta karena segala sesuatu dimuka bumi hanyalah titipan. Apa yang sudah menjadi takdir nantinya tentu harus menerimanya

dengan hati yang lapang. Baik buruknya keadaan tergantung bagaimana seseorang menyikapinya. Hal yang menarik dari film ini adalah menggambarkan bagaimana perjuangan seorang ibu yang berjuang mendapatkan anaknya kembali setelah tujuh tahun lamanya berpisah. Disisi lain memberikan pelajaran tentang sebuah arti ketulus dan keikhlasan seseorang yang berjuang membesarkan anak yang bukan dari darah dagingnya sendiri selama bertahun-tahun dengan cinta dan kasih sayang.

Sosok Aqilla mengajarkan untuk menjadi orang yang sabar dan lapang dada setelah orang lain berbuat jahat kepadanya dan senantiasa memberi maaf kepada orang tersebut. Disisi lain juga mengajarkan agar menjadi orang yang mengalah dan tidak hanya memikirkan kebahagiaan diri sendiri melainkan demi kebahagiaan bersama. Hal tersebut tergambar jelas pada sosok seorang Arif dan Yumna yang rela memberikan anak yang sudah dirawatnya bertahun-tahun lamanya kepada ibu kandungnya.

D. Tokoh dan Penokohan Film Air Mata di Ujung Sajadah

Film Air Mata di Ujung Sajadah didukung oleh pemeran dengan bakat yang luar biasa dalam dunia akting memberikan daya tarik tersendiri. Berikut ini merupakan pemeran film Air Mata di Ujung Sajadah, yaitu:

Tabel 1

Tokoh dan penokohan film Air Mata di Ujung Sajadah

No	Tokoh	Aktor	Penokohan
1.	Aqilla	Titi Kamal	Sabar, jujur, penyayang, cerdas, bijaksana, religius, <i>birul walidain</i> , adil, pantang menyerah, dermawan, pemaaf, teguh pendirian, baik, tidak sombong, ikhlas,

			mandiri, tegar, bijaksana.
2.	Arif	Fedi Nuril	Bertanggung jawab, jujur, bijaksana, patuh, pantang menyerah, sabar, tanpa pamrih, egois, pembohong, tidak amanah, ikhlas, sabar, religius, baik,
3.	Yumna	Citra Kirana	Sabar, bijaksana, <i>husnudzon</i> , religius, penyayang, ikhlas, pemaaf, pembohong, egois, tidak amanah, tulus, tolong menolong.
4.	Eyang Murni	Jenny Rachman	Lapang dada, bijaksana, tanpa pamrih, peyayang, sabar, pemaaf, egois.
5.	Baskara	Faqih Alaydrus	Cerdas, rajin, baik, patuh, religius, sopan, ambisius.
6.	Arfan	Krisjiana Baharudin	Cerdas, tanggung jawab, baik, pekerja keras.
7.	Halimah	Tutie Kirana	Perfeksionis, egois, penyayang, pekerja keras, pembohong.

8.	Mbok Tun	Mbok Tun	Patuh, lucu, tulus, mudah terpancing emosi.
9.	Bibi	Carol Sahetapy	Patuh.
10.	Baskara dewasa	Axel Mariani	Pintar, peyayang.

E. Biografi Sutradara

Key Mangunsong atau nama aslinya dikenal dengan Ria Christine Murniati Simangunsong merupakan salah satu nama yang sudah tidak asing lagi terdengar oleh telinga orang Indonesia, terutama yang terjun didunia perfilman. Sosok wanita kelahiran Bandung tahun 70'han lebih tepatnya pada tanggal 5 September 1970. Nama belakang dirinya diambil dari Batak Toba, yang diambil dari nama salah satu marga yang ada didaerah tersebut yaitu Simangunsong. Beliau merupakan sutradara, penulis skenario film dan sinetron sekaligus produser beberapa program yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi yang ada di Indonesia. Salah satu film yang disutradarainya merupakan film yang sedang diteliti penulis.⁷³

Kiprahnya mulai dikenal oleh masyarakat luas melalui salah satu karyanya yang ditayangkan pada salah satu stasiun televisi ternama pada kala itu yaitu di SCTV berupa sinetron *Strawberry* pada tahun 2002 dan *Lupus Milenia* di Indosiar pada tahun 1999-2001. Perjalanan Key Mangunsong dalam dunia per-filmman berkembang sangat pesat. Dalam dunia perfilman dirinya cenderung lebih banyak berperan sebagai penulis skrip film. Sejauh ini sudah ada 5 film yang ditulis olehnya yaitu *Dear Rena* (2005), *Kamulah Satu-Satunya* (2007), *Oh My God!* (2008), *Rectoverso* (2013). Sedangkan debutnya sebagai sutradara salah satunya pada film *Air Mata di Ujung Sajadah* (2023). Selain itu, dirinya juga kerap kali menorehkan banyak penghargaan dari berbagai ajang, beberapa diantaranya adalah mendapatkan penghargaan sebagai pemenang skenario terpuji

⁷³ "Biografi Key Mangunsong," 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Key_Mangunsong.

dalam festival film Bandung tahun 2007 untuk film “Kamulah Satu-satunya”, menjadi nominasi sutradara terpuji dalam festival film Bandung tahun 2006 untuk sinetron “Anakku Bukan Anakku”, pemenang Panasonic Gobel Awards tahun 2013 kategori Reality Show untuk program TV “Jodohku” dan masih banyak penghargaan yang sudah didapatkan olehnya.⁷⁴ Hal ini semua merupakan hasil dari kerja keras dan kegigihan Key Mangunsong dalam menekuni bidangnya sehingga dirinya menjadi salah satu sosok wanita yang luar biasa dan menginspirasi.

Dalam pembuatan film Air Mata di Ujung Sajadah menjadi salah satu sejarah Key Mangunsong dalam perjalanan karirnya yang begitu luar biasa dalam hidupnya. Bisa dikatakan film yang disutradarainya merupakan salah satu film yang fenomenal di tahun 2023, karena mengundang banyak perhatian masyarakat tanah air untuk berbondong-bondong menyaksikan tayang bioskop tersebut. Setidaknya film ini dibanjiri oleh banyak penonton dan berhasil mereup keutungan cukup banyak kala itu. Hal ini dapat dipastikan Key Mangunsong berhasil dalam membuat film tersebut. Karena film tersebut juga mendapatkan respont positif dan disambutan yang begitu antusias oleh masyarakat. Dengan demikian, kedepannya akan memberikan kesempatan lebih besar Key untuk menggarap film-film terbaik yang populer di kalangan masyarakat sekitar.

Key Mangunsong mulai terjun di dunia sutradara dari tahun 1999. Namun berbeda halnya dengan film air mata di ujung sajadah, dimana film ini terbilang cukup istimewa bagi dirinya karena menjadi kiprah awal diberi tugas untuk menyutradarai kembali sebuah film setelah 10 tahun lamanya keluar dari dunia persutradaraan. Pada mulanya film ini mulai ditulis pada tahun 2017 oleh Titien Wattimena dengan penulis pendampingnya. Ide cerita tersebut bermula dari produsernya Ronny Irawan yang kemudian terus dikembangkan dan pada akhirnya sampailah pada draft 9. Tidak sampai itu, setelah film tersebut rilis Key dibanjiri banyak pujian karena

⁷⁴ “Key,” n.d., https://id.wikipedia.org/wiki/Key_Mangunsong.

film yang disutradarai olehnya terbilang sukses karena warga begitu antusias untuk menyaksikan tayangan film tersebut. Selain itu, konflik yang diceritakan dalam film tersebut terbilang masih jarang diangkat dilayar kaca sehingga tidak memberikan kesan monoton. Film tersebut mengundang derai air mata bagi para penontonya karena kisahnya yang begitu pilu sehingga seakan-akan terbawa suasana didalamnya.



BAB IV
ANALISIS NILAI IKHLAS DAN SABAR DALAM FILM
AIR MATA DI UJUNG SAJADAH

A. Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Film Air Mata di Ujung Sajadah

Sebelum menganalisis isi dari film Air Mata di Ujung Sajadah pada masing-masing plot terlebih dahulu penulis menegaskan kembali terkait nilai ikhlas dan sabar. Nilai ikhlas merupakan ketulusan hati dalam melakukan suatu perbuatan tanpa mengharap imbalan atau pujian dari orang lain.⁷⁵ Sedangkan nilai sabar merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan tabah ketika mengalami kondisi yang sulit.⁷⁶ Adapun plot dalam sebuah film merupakan urutan kejadian yang saling berhubungan secara sebab akibat, di mana setiap peristiwa memicu peristiwa lainnya.⁷⁷ Dalam film Air Mata di Ujung Sajadah, terdapat lima plot cerita utama. Pertama, kisah Aqilla dan Arfan dibangku perkuliahan. Kedua, konflik Aqilla dengan ibu kandungnya. Ketiga, Aqilla dipisahkan dengan orang yang dicintai. Keempat, masa pencarian anak kandung Aqilla. Kelima, sang ibu berhasil menemukan kedamaian dan kebahagiaan karena sudah menemukan anak kandungnya setelah melalui berbagai rintangan dan penderitaan. Setiap plot ini terjalin dengan erat, membentuk sebuah narasi yang mengharukan dan inspiratif. Berikut ini pemaparan terhadap kelima plot dalam film Air Mata di Ujung Sajadah kaitannya dengan nilai ikhlas dan sabar:

1. Aqilla dan Arfan dibangku perkuliahan

Awal film dibuka dengan penyorotan Aqilla dan Arfan yang sedang duduk bersama di salah satu kantin kampus mereka. Mereka berdua menjalin hubungan sejak mereka kuliah. Sosok Arfan yang baik dan sederhana membuat Aqilla begitu mencintainya. Arfan sudah lama

⁷⁵ Bima Sugandi, "Nilai-Nilai Ikhlas Dan Sabar Dalam Belajar," n.d., 6.

⁷⁶ Misbahul Munir dan Ivan Rizki Maulana, "Nilai Kesabaran dalam Kisah Nabi Yusuf," n.d., 84.

⁷⁷ Burhan Nurgiyantoro, "Teori Pengkajian Fiksi" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), 209.

hidup dengan kemandirian karena kedua orangtuanya sudah meninggal dunia sebelum dirinya duduk dibangku perkuliahan. Setelah perkuliahan selesai mereka berdua pergi bersama menyaksikan konser musik. Setelah selesai, Arfan mengantar Aqilla pulang kerumah. Antar jemput Aqilla merupakan agenda rutin Arfan ketika dirinya berkuliah. Setelah sampai dirumah Aqilla, saat itu juga ibu Aqilla yang bernama Halimah memperhatikan mereka berdua di dalam rumah. Secara diam-diam Aqilla masuk kedalam rumah karena sudah larut malam. Namun ternyata ibunya mengetahui kedatangan Aqilla dan sontak membuat Aqilla tercengang melihatnya. Saat inilah awal mula terjadi perdebatan Aqilla dengan ibunya terhadap keberadaan Arfan.

Dari plot cerita tersebut terdapat nilai sabar yang ditunjukkan oleh tokoh Arfan yaitu sabar terhadap ujian dan cobaan. Sebelum duduk dibangku perkuliahan Arfan sudah ditinggalkan kedua orang tuanya selama-lamanya. Oleh sebab itu, untuk meneruskan hidupnya Arfan dituntun mandiri untuk menyukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk itu Arfan terus mengusahan disela-sela perkuliahan memanfaatkan waktunya untuk bekerja paruh waktu.

Menurut pandangan para ulama sabar dibagi menjadi tiga kategori salah satunya adalah sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah. Dalam analisisnya, Raihanah menjabarkan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah seperti sabar menghadapi godaan syaitan dan tidak terjerumus dalam maksiat, sabar ketika mendapatkan musibah, baik bersifat materi maupun inmateri seperti kehilangan harta, kehilangan orang yang dicintai, dan sebagainya.⁷⁸ Setiap manusia akan selalu diuji oleh Allah maka hendaklah selalu sabar dalam menghadapi cobaan, sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi:

⁷⁸ Raihanah, "Konsep Sabar dalam Al-Quran," *Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2016): 50.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرَ الصَّابِرِينَ

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar.”⁷⁹

Ayat tersebut mengajarkan bahwa Allah akan menguji umatnya dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian ini, dapat menjadikan orang tersebut kuat mentalnya, kokoh keyakinannya, tabah jiwanya, tahan menghadapi ujian dan cobaan. Mereka akan mendapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah.

Jadi dapat disimpulkan dalam plot Aqila dan Arfan dibangun perkuliahan terdapat nilai sabar berupa sabar terhadap ujian dan cobaan Allah yang berupa sabar ketika diberi ujian kedua orangtua Arfan meninggal dunia.

2. Konflik Aqilla dengan ibu kandungnya

Konflik mulai terjadi ketika ibunya melarang hubungan Aqilla dengan Arfan. Setelah ditelusuri lebih dalam oleh ibunya, Arfan merupakan anak yatim piyatu dan bukan berasal dari orang kaya. Hal ini membuat ibunya merendahkan Arfan didepan Aqilla. Mendengar hal tersebut, membuat Aqilla tidak terima atas perkataan ibunya. Namun, apapun pembelaan Aqilla terhadap Arfan tetap saja ibunya melarang untuk menjalin hubungan dengan Arfan. Dari keributan tersebut kemudian Aqilla nekad pergi meninggalkan Arfan. Namun sebelum Aqilla pergi, dirinya meminta kepada Arfan untuk segera menikahinya. Beberapa hari kemudian Arfan menuruti permintaan Aqilla dimana keduanya melangsungkan pernikahan yang sederhana tanpa dihadiri oleh ibu Aqilla. Setelah menikah, keduanya hidup sederhana dan tinggal dirumah susun kecil. Untuk mencukupi

⁷⁹ “Al Baqarah ayat 155,” Quran NU, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/155>.

kebutuhan hidup sehari-hari Arfan memutuskan untuk mengambil cuti dari perkuliahannya dan bekerja paruh waktu di beberapa tempat. Sedangkan Aqilla tetap meneruskan kuliahnya agar setelah lulus nantinya dapat bekerja dan membantu Arfan mencari nafkah.

Dalam plot cerita tersebut terdapat nilai ikhlas yang ditunjukkan oleh Arfan dan Aqilla berupa bukan karena adanya paksaan. Mereka berdua saling menerima untuk hidup sederhana dan tinggal di rumah susun kecil. Arfan juga merelakan untuk mengambil cuti dari perkuliahannya untuk bekerja paruh waktu demi mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Menurut pendapat Lu'luatul dan M. Noor Rochman Hadjam bahwa bukan karena adanya paksaan termasuk kedalam bentuk ikhlas karena dalam hal ini seseorang melakukan sesuatu atas dasar kehendak sendiri bukan karena orang lain.⁸⁰

Jadi dapat disimpulkan dalam plot konflik Aqilla dengan ibu kandungnya terdapat nilai ikhlas yaitu bukan karena adanya paksaan. Dalam agama Islam kita diajarkan untuk melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas bukan karena paksaan seperti yang dilakukan Arfan.

3. Aqilla dipisahkan dengan orang yang dicintai

Pada suatu hari, Aqilla merasakan tanda-tanda kehamilan. Akhirnya Aqilla mencoba mengeceknya menggunakan alat tes kehamilan dan hasilnya positif. Dirinya berniat mengabarkan kepada suaminya setelah pulang kerja. Namun takdir berkata lain, sebelum sampai ke rumah Arfan mengalami kecelakaan hebat dan membiarkan Arfan meninggal seketika. Mendengar kabar tersebut, hati Aqilla begitu hancur dan merasakan kesedihan yang begitu mendalam. Setelah ditinggal suaminya, Aqilla berusaha untuk tetap bertahan hidup dalam kondisi mengandung anak pertamanya. Waktu terus berlalu, kandungan Aqilla semakin membesar dan sebentar lagi dirinya akan melahirkan.

⁸⁰ Chizanah dan Hadjam, "Penyusunan Instrumen pengukuran Ikhlas," n.d., 46.

Oleh sebab itu Aqilla memutuskan untuk pulang kerumah ibunya karena kondisinya yang semakin memburuk. Setelah tiba dirumah ibunya, Aqilla sudah tidak berdaya karena merasa kesakitan menjelang persalinan. Tanpa berpikir panjang, ibu Aqilla langsung membawa Aqilla kerumah sakit. Setelah persalinan selesai Aqilla belum sadarkan diri. Saat itu juga ibunya berencana memisahkan Aqilla dengan anaknya. Halimahpun mulai melakukan aksinya dengan meminta bantuan pihak rumah sakit untuk bekerjasama memalsukan berita kematian cucunya dan menghubungi calon orang tua angkatnya untuk mengambil bayi tersebut serta menyiapkan kuburan palsu yang nantinya akan ditunjukkan kepada Aqilla. Setelah sadar Aqilla menayakan keberadaan bayinya kepada ibu Halimah. Kemudian ibunya memberitahu bahwa anaknya meninggal dunia terlilit tali pusar. Mendengar kabar tersebut Aqilla begitu terkejut dan tangisanpun tidak dapat terbendung lagi. Singkat cerita, akhirnya Aqilla dapat mengikhlaskan kepergian anaknya dan mulai berdamai dengan keadaan.

Pada plot cerita diatas terdapat nilai sabar dan ikhlas yang ditunjukkan oleh Aqilla. Nilai sabar dalam plot cerita ini berupa sabar terhadap ujian dan cobaan. Dimana Aqilla dipisahkan kedua orang yang begitu dicintainya Arfan dan anak kandungnya. Kemudian nilai ikhlas yang dapat diambil berupa perasaan positif Aqilla terhadap kejadian yang menimpanya. Setelah ditinggalkan orang-orang yang dicintainya Aqilla berusaha untuk tegar dan berusaha berdamai dengan keadaan untuk menjalani kehidupan seperti sebelumnya.

Dalam buku yang berjudul “Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW” dijelaskan bahwa sabar adalah kemampuan, keuletan, dan ketangguhan dalam mengatasi masalah secara kreatif,

bertahap, dan sesuai dengan petunjuk agama.⁸¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali 'Imran ayat 120 yang berbunyi:

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

“Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati. Adapun jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tidaklah tipu daya mereka akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan”.⁸²

Adapun perasaan positif menurut pendapat Galuh dan Desvi, didefinisikan sebagai emosi positif dimana dijabarkan sebagai sebuah pengalaman emosional yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang. Dalam hal ini dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk hubungan sosial yang baik, pencapaian pribadi, dan pengalaman yang meyenangkan.⁸³ Salah satu bentuk perasaan positif dalam al-qur'an dijelaskan dalam surat Al-Insyirah ayat 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”⁸⁴

Dalam ayat tersebut Allah menjajikan kepada hambanya untuk senantiasa terus berusaha, sekalipun dalam situasi sulit Allah lah yang akan memberikan kemudahan atas ujian yang menimpanya. Untuk itu manusia diajarkan untuk senantiasa berperasangka positif.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam plot ini terdapat nilai sabar dan ikhlas berupa sabar terhadap ujian dan cobaan serta ikhlas dengan perasaan yang positif. Dari kedua sikap tersebut penting untuk

⁸¹ Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, “*Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*” (Jakarta Selatan: Kawah media, 2010), 5.

⁸² “Surat Ali 'Imran Ayat 120,” Quran nu, 2024, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/120>.

⁸³ Galuh Istiqomah dan Desvi Wahyuni, “Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2023): 245.

⁸⁴ “Surat Al-Insyirah ayat 6,” Quran NU, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-insyirah/6>.

diterapkan dalam kehidupan nyata karena dalam roda kehidupan tentunya akan dihadapkan oleh berbagai rintangan.

4. Massa pencarian anak kandung Aqilla

Tepat ditahun kelahiran Baskara yang ketujuh, neneknya terserang penyakit kanker stadium akhir sehingga harus dilarikan ke rumah sakit. Pada moment ini ibu Aqilla menceritakan semua rahasia yang sudah lama dipendamnya. Kemudian meminta maaf kepada Aqilla dan menyesali atas perbuatannya selama ini telah membohongi anaknya sendiri terkait cucunya. Setelah Halimah mendapatkan maaf dari Aqilla, selang beberapa jam kemudian dirinya menghembuskan nafas yang terakhir. Beberapa hari kemudian, Aqilla pergi ke Solo untuk mencari keberadaan anak kandungnya dengan menyewa salah satu tempat penginapan untuk bermalam disana. Mula-mula Aqilla mencari Arif dikantor, namun hari itu belum berhasil. Pada hari berikutnya, akhirnya Aqilla menemukan Arif. Saat itu Arif berusaha menghindari Aqilla dan tidak memberikan Alamat dirinya tinggal. Beberapa hari kemudian Arif mulai luluh. Sebelumnya Arif sudah memberitahukan kabar Aqilla di Solo kepada istri dan orangtuanya. Hal tersebut sontak membuat keluarga Arif khawatir bahwa Baskara akan diambil paksa oleh ibunya. Pada suatu hari Aqilla nekad mengikuti Arif pulang dari tempat kerja secara diam-diam dan usahanya tersebut membuahkan hasil. Keesokan harinya Aqilla mengunjungi rumah Arif. Melihat kedatangan Yumna sontak membuat kaget seluruh keluarga Arif. Pada mulanya kedatangan Aqilla tidak diterima dengan balik dan akhirnya memutuskan untuk pergi dari rumah Yumna. Usaha Aqilla untuk bertemu dengan anaknya terus dilakukan.

Berdasarkan plot cerita diatas terdapat nilai ikhlas berupa kemauan sendiri. Dimana dalam hal ini, Aqilla memiliki kemauan atau tekad untuk mencari keberadaan anak kandungnya di Solo. Segala cara terus dilakukannya agar dapat bertemu kembali dengan anaknya. Berbagai

rintangan dan halangan terus menghadang Aqilla. Namun dirinya tetap tegar dan ikhlas.

Menurut pendapat Lu'luatul dan M. Noor Rochman Hadjam bahwa kemauan sendiri merupakan dorongan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kehendak pribadinya tanpa paksaan orang lain maupun tuntunan lingkungan.⁸⁵

Dari pandangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam film Air Mata di Ujung Sajadah terdapat nilai ikhlas berupa kemauan sendiri. Dalam konteks ini, ditunjukan oleh tokoh Aqilla yang memiliki kemauan untuk menemukan kembali anaknya dan segala bentuk rintangan yang ada Aqilla hadapi dengan ikhlas.

5. Aqilla berhasil menemukan anak kandungnya

Suatu hari Yumna dibukakan hatinya untuk memberikan kesempatan kepada Aqilla bertemu dengan Baskara. Mendengar kabar tersebut Aqilla begitu Bahagia akhirnya usahanya berhasil dan dapat kembali bertemu dengan anaknya. Pada saat bertemu dengan anaknya untuk bertamunya, Aqilla tetap menjaga perasaan Yumna dan Arif agar tidak tersinggung. Dalam kesempatan ini Aqilla memanfaatkan waktunya untuk mengenal lebih dekat dengan anaknya dengan mengajari Baskara bernyanyi lagu tentang ibu untuk ditampilkan pada saat pentas seni di sekolah. Hari berikutnya Aqilla meminta izin kepada Yumna untuk mengajak Baskara pergi ketempat wisata. Saat-saat yang begitu menyentuh ketika pertama kalinya Aqilla bisa menyuapkan makan anaknya untuk pertama kalinya setelah tujuh tahun lamanya dipisahkan. Setelah mulai larut malam, Yumna begitu khawatir karena Baskara belum kunjung pulang. Kedatangan mereka berdua disambut dengan penuh kekhawatiran dan terlihat raut wajah kekecewaan Yumna kepada Aqilla setelah mengizinkan anaknya keluar rumah. Keesokan harinya Aqilla mendatangi rumah Arif kembali namun hari itu dirinya

⁸⁵ Chizanah dan Hadjam, "Penyusunan Instrumen...", n.d., 46.

tidak bertemu dengan anaknya. Yumna dan Arif berniat membawa Baskara pergi agar tidak bertemu dengan Aqilla namun hal tersebut membuat anaknya jatuh sakit, sehingga Arif menghubungi Aqilla untuk menemui anaknya dan makan bersama. Pada saat makan bersama tidak terasa perbuatan Aqilla membuat Yumna tersinggung dan marah besar. Saat itu juga Baskara sangat takut sambil menangis dan Arif mencoba menenangkan keduanya. Melihat kericuhan tersebut, Aqilla merasa tidak enak dan memutuskan untuk pulang. Kejadian tersebut merupakan betuk kekhawatiran Aqilla yang kembali muncul. Arif memebrikan nasihan kepada Yumna bahwa semua yang ada merupakan titipan Allah dan mereka harus ikhlas jika suatu hari Baskara diambil kembali. Setelah berdoa dan berserah diri kepada Allah agar diberi kekuatan dan ketabahan akhirnya Yumna mengikhlasan jika Baskara kemabli dengan ibunya walupun sejujurnya berat tapi dirinya terus mengusahakan.

Saat itu Baskara akan tampil disekolah sehingga Yumna menjemput Aqilla dipenginapan untuk menyaksikan bersama. Tangis harus Yumna dan Aqilla tidak bisa terbendung melihat anak kesayangannya. Sepulangnya mereka makan bersama sembari membahas kepulangan Aqilla ke Jakarta bersama Baskara. Karena sebelumnya sudah memebritahukan kepada Aqilla bahwa keluarga Arif sudah ikhlas dan menerima kenyataan tersebut. Suasana haru dan tangisan keluarga Arif pecah pada saat keberangkatan Aqilla dan Baskara ke Jakarta. Suasana tersebut berubah ketika Baskara kembali kerumah. Aqilla merasa tidak tega dengan anaknya karena sepanjang perjalanan menuju bandara Baskara terus menangis hingga akhirnya Aqilla mengikhlasannya kembali dengan orang tua angkatanya. Seiring berjalannya waktu Baskara tumbuh menjadi remaja dan dirinya memutuskan untuk pergi menemui ibu kandungnya di Jakarta.

Berdasarkan plot cerita diatas terdapat nilai ikhlas berupa *lillahi ta'ala*. Dalam cerita tersebut menunjukkan sikap Aqilla dan Yumna yang

menerima atas segala takdir atau kehendak yang diberikan oleh Allah. Keduanya sama-sama mengikhlaskan jika harus melepaskan Baskara. Mereka berdua merupakan sosok ibu yang merelakan kebahagiaannya sendiri demi kebahagiaan anak tercinta yaitu Baskara.

Menurut pendapat Sri Luayyi, istilah *lillahi ta'ala* bermakna ikhlas. Karena segala kepemilikan yang diklaim dan dianggap sebagai jerih payahnya sebetulnya adalah kepemilikan semu, hanya Allah lah pemilik hakiki.⁸⁶ Dalam al-qur'an Allah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali)”⁸⁷.

Ayat diatas ditujukan untuk orang-orang yang beriman bahwasannya segala yang ada pada diri manusia adalah milik Allah dan bersifat sementara saja ketika dimiliki oleh manusia. Untuk itu sudah seharusnya untuk senantiasa ikhlas berserah diri dan memperbanyak istighfar kepada-Nya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam plot cerita tersebut memuat pelajaran berharga tentang bagaimana seseorang melakukan suatu perbuatan harus dengan ikhlas atau *lillahi ta'ala* karena seperti yang dijelaskan dalam surat al-baqoroh ayat 156 didunia ini segala sesuatu hanya milik Allah. Untuk itu kita dianjurkan untuk senntiasa berserah diri dan menerima segala sesuatu yang diberikan Allah.

⁸⁶ Sri Luayyi, “Internalisasi Lillahi Ta'ala dalam Konstruksi Konsep Akutansi ‘Giving,’” *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 6, no. 3 (2022): 398, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5195>.

⁸⁷ “Al Baqarah ayat 156,” Quran NU, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/156>.

Tabel 2
Analisis Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Film Air Mata
di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong

No.	Plot dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah	Nilai Ikhlas	Nilai Sabar
1.	Aqilla dan Arfan dibangku perkuliahan	-	Sabar terhadap ujian dan cobaan
2.	Konflik Aqilla dengan ibu kandungnya	Bukan karena adanya paksaan	-
3.	Aqilla dipisahkan dengan orang yang dicintai	Perasaan positif	Sabar terhadap ujian dan cobaan
4.	Masa pencarian anak kandung Aqilla	Kemauan sendiri	-
5.	Aqilla berhasil menemukan anak kandungnya	<i>Lillahi ta'ala</i>	-

B. Relevansi Film Air Mata di Ujung Sajadah dengan Pendidikan Agama Islam

Penulis telah memaparkan nilai ikhlas dan sabar dalam plot film Air Mata di Ujung Sajadah meliputi *lillahi ta'ala*, perasaan positif, kemauan sendiri, bukan karena adanya paksaan, serta sabar terhadap ujian dan cobaan Allah. Berikut relevansi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

1. *Lillahi ta'ala*

Nilai ikhlas pertama yang terdapat dalam film Air Mata di Ujung Sajadah adalah *lillahi ta'ala*. Dalam pemaknaannya berarti “karena Allah semata”, hal tersebut merupakan prinsip penting dalam Islam

yang menekankan kemurnian niat dalam setiap tindakan, termasuk dalam pendidikan. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan untuk menuntut ilmu dengan tekun dan ikhlas. Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”⁸⁸

Ayat tersebut memuat pengajaran kepada umat Muslim, bahwa salat dan seluruh ibadah lainnya beserta kehidupan yang berkaitan dengannya, baik tempat, waktu, harta kedudukan maupun yang lain hanyalah semata-mata untuk Allah. Karena sejatinya yang akan dibawa diakhirat hanyalah iman dan amal soleh.

Lillahi ta'ala dalam film Air Mata di Ujung Sajadah memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Materi kelas XI Bab 7 Tentang Memperkuat Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud⁸⁹

Pada bab ini peserta didik secara berkelompok ditugaskan untuk memecahkan persoalan kemudian mempresentasikannya tentang pengertian, dalil, macam-macam, implementasi, dan hikmah dari masing-masing cabang iman yang terdiri dari menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Dalam materi ini bertujuan agar peserta didik dapat menjelaskan, menganalisis, mempresentasikan serta mengamalkan sebagai bentuk pembiasaan dari masing-masing cabang iman yang sudah dijelaskan sebelumnya.

2. Perasaan positif

Nilai ikhlas kedua dalam film Air Mata di Ujung Sajadah adalah perasaan positif. Karena dalam konteks ini merupakan sesuatu yang

⁸⁸ “Surat Al An'am ayat 162,” Quran nu, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-an'am/162>.

⁸⁹ Abd Rahman dan Hery Nugroho, “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI” (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 218, <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-XI.pdf>.

dapat membawa kesejahteraan seseorang. Selain itu, perasaan positif juga berperan dalam dunia pendidikan karena berpengaruh dalam proses pembelajaran maupun hasilnya. Peserta didik yang merasakan adanya energi positif cenderung lebih terbuka terhadap pengetahuan baru dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Moura dan Kustomo bahwa emosi positif juga perlu dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi perubahan zaman seperti senang, gembira, mampu menerima keadaan, tidak mudah menyalahkan orang lain, dan suasana hati yang berlandaskan agama.⁹⁰

Perasaan positif dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Materi kelas VII Bab 7 Tentang Mawas Diri dan Interpeksi Dalam Menjalani kehidupan⁹¹

Bab ini menjelaskan bahwa dengan mengimani malaikat Allah merupakan salah satu pondasi dalam mempercayai Islam. Setelah mempercayai seseorang akan memperoleh hikmahnya. Tidak kalah pentingnya dalam bab ini juga dijelaskan bentuk perilaku seseorang yang beriman kepada malaikat yang tentunya dapat menumbuhkan karakter positif dalam dirinya untuk senantiasa beramal baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Adapun salah satu tujuan pembelajaran pada materi ini agar peserta didik dapat menumbuhkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemauan sendiri

Nilai ikhlas ketiga dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* yaitu kemauan sendiri. Dimana kemauan sendiri merupakan sesuatu yang terjadi tanpa adanya paksaan dan diri sendirilah yang mengatur. Dalam

⁹⁰ Moura Cesari dan Kustomo, "Emosi Positif Dalam Menghadapi Era New Normal," *Wrbinar Nasional STKIP Jombang*, 2020.

⁹¹ Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII" (Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 162, http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Islam_BS_KIs_VII_Rev.pdf.

konteks pendidikan, kemauan sendiri dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh dari dirinya sendiri. Sepertihalnya yang dikemukakan Ivonne bahwa kemampuan belajar mandiri berperan dalam membentuk mahasiswa agar memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.⁹² Dengan demikian pendidikan dapat membentuk individu yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kemauan sendiri dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* karya Key Mangunsong memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Materi kelas XI Bab 8 Tentang Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru⁹³

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana pentingnya patuh kepada orang tua dan guru serta cara berbakti kepada keduanya. Adapun tujuan pembelajaran pada materi ini agar peserta didik dapat meyakini dan mengaplikasikannya kedalam dunia nyata.

4. Bukan karena adanya paksaan

Nilai ikhlas keempat dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* adalah bukan karena adanya paksaan. Dapat dijabarkan sebagai sikap seseorang yang murni dari hati. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan yang dilaksanakan bukan karena adanya paksaan akan menciptakan proses belajar yang lebih nyaman dan dapat membantu membangun rasa percaya diri. Seperti halnya program merdeka belajar saat ini, menurut pandangan Khabib Bastari bahwa merdeka belajar

⁹² Ivonne Ruth, "Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ikra-ITH Humaniora* 4, no. 2 (2020): 50.

⁹³ Mustahdi dan Mustakim, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 123–29, https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/k13/bukasiswa/Kelas_11_Islam_BS_press.pdf.

disini lebih menekankan pada maknanya dimana seseorang belajar secara merdeka tanpa rasa tertekan.⁹⁴

Bukan karena adanya paksaan dalam film Air Mata di Ujung Sajadah memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Materi kelas X Bab 8 Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah⁹⁵

Dalam bab ini mempelajari tentang bagaimana menghindari diri dari sifat temperamental (ghadhab) dengan didalamnya dijelaskan tentang pengetahuan, penyebab, tingkatan, cara menghindari dan manfaat menghindari sikap tersebut. Selain itu juga dipaparkan materi tentang pembiasaan sikap untuk mengontrol diri dan sikap berani membela kebenaran dalam konteks kehidupan.

5. Sabar terhadap ujian dan cobaan Allah

Adapun nilai sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah adalah sabar terhadap ujian dan cobaan Allah. Hal tersebut merupakan sikap penerimaan terhadap kenyataan yang sulit, tidak berputus asa, serta tetap berusaha dan berdoa agar dapat melalui masa-masa sulit tersebut. Seperti halnya dengan pendidikan, konteks ujian dan cobaan memiliki kaitan yang erat. Karena dalam proses belajar seringkali dihadapkan dengan tantangan dan hambatan yang memerlukan ketekunan serta ketabahan. Sejalan dengan itu, sabar berfungsi sebagai terapi kesehatan mental dimana kesabaran akan mengatarkan seseorang menjadi pribadi yang sempurna dalam bersikap dan bertindak.⁹⁶

⁹⁴ Khabib Bastari, "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar bagi Peserta Didik, Antara Tuntunan dan Tantangan," *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021): 71.

⁹⁵ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA / SMK Kelas X," n.d., 209–229.

⁹⁶ Ernadewi, "Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 63.

Dalam hal ini sabar terhadap ujian dan cobaan Allah dalam film Air Mata di Ujung Sajadah memiliki relevansi dengan materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Materi kelas XII Bab 1 Tentang Sabar Dalam Menghadapi Musibah dan Ujian⁹⁷

Dalam bab ini materi yang dibahas tentang ayat Al-Quran dan hadis tentang sabar dalam musibah, makna sabar, penerapan prinsip serta manfaat dari menjaga kesabaran dalam menghadapi musibah dan ujian. Sabar adalah menahan diri dalam mengerjakan sesuatu dan meninggalkan sesuatu. Sabar merupakan perilaku terpuji yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan. Karena pada dasarnya manusia akan dihadapkan dengan berbagai ujian hidup.



⁹⁷ Rohmat Chozin dan Untoro, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII* (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam_BS_KLS_XII_.pdf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong, maka dapat disimpulkan bahwa dalam plot cerita yang dipaparkan terdapat nilai ikhlas sebagai berikut: *lillahi ta'ala*, perasaan positif, kemauan sendiri, bukan karena adanya paksaan. Sedangkan nilai sabar berupa sabar terhadap ujian dan cobaan Allah.

Kemudian relevansi nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dengan pendidikan agama Islam meliputi: *Lillahi ta'ala* yaitu relevansinya dengan materi menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud kelas XI. Perasaan positif relevansinya dengan materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan kelas VII. Kemauan sendiri relevansinya dengan materi menghormati dan menyayangi orang tua dan guru kelas XI. Bukan karena adanya paksaan memiliki relevansi dengan materi menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah kelas X. Sabar terhadap ujian dan cobaan Allah relevansinya dengan materi sabar dalam menghadapi musibah dan ujian kelas XII.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam nilai ikhlas dan sabar dalam Film Air Mata di Ujung, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Film Air Mata di Ujung Sajadah dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan wawasan baru dalam menanamkan nilai ikhlas dan sabar kepada peserta didik. Karena dalam film ini mengandung pesan positif yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran. Selain itu

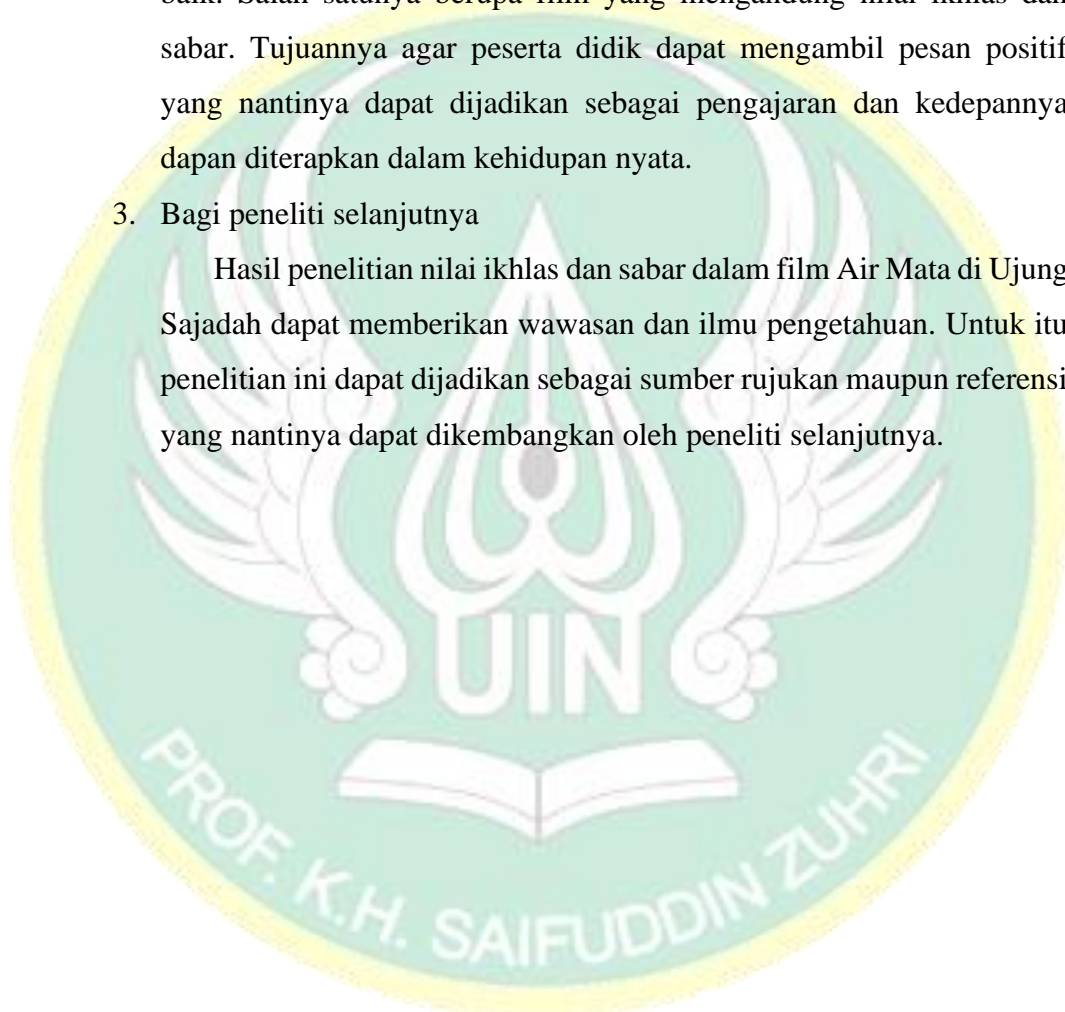
film Air Mata di Ujung Sajadah juga dapat dijadikan inovasi bagi pendidik dalam proses penyampaian materi yang berkaitan dengan ikhlas dan sabar agar tidak terpaku dengan buku ajar saja melainkan menyesuaikan perkembangan zaman dan minat peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat memilih film atau tontonan yang baik. Salah satunya berupa film yang mengandung nilai ikhlas dan sabar. Tujuannya agar peserta didik dapat mengambil pesan positif yang nantinya dapat dijadikan sebagai pengajaran dan kedepannya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian nilai ikhlas dan sabar dalam film Air Mata di Ujung Sajadah dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan. Untuk itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan maupun referensi yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Haris K. "Aktualisasi Keikhlasan Dalam Pendidikan; Telaah Atas Novel Laskar Pelangi,".
- Andirja, Abu Muhsin Firanda. "Ikhlas dan Bahaya Riya," 7. Maktabah Raudhah al-Muhibbin, 2011.
- Angga, Dea Maulana Prima. "Analisis Isi Film 'The Platform.'" *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 1, no. 2 (2022).
- Anisti. "Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film)." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2017).
- Asfiati. "Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0," Jakarta: Kencana, 2020.
- Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1, no. 2 (2020).
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020).
- Bahrin. "Pelajaran Tentang Ikhlas Karya Muhammad bin Shalih Al-Munajjid,"
- Bastari, Khabib. "Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar bagi Peserta Didik, Antara Tuntunan dan Tantangan." *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (2021).
- "Biografi Key Mangunsong," 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Key_Mangunsong.
- "Biografi Key Mangunsong," 2024. <https://www.festivalfilm.id/arsip/name/key-mangunsong>.
- Cesari, Moura, dan Kustomo. "Emosi Positif Dalam Menghadapi Era New Normal." *Wrbinar Nasional STKIP Jombang*, 2020.
- Chizanah, Lu'luatul, dan M. Noor Rochman Hadjam. "Penyusunan Instrumen Pengukuran Ikhlas," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 18, no. 1 (2013)
- Chozin, Rohmat, dan Untoro. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha. "Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Daulay, Haidar Putra. "Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Disekolah,"

Jakarta: Kencana, 2016.

- Ernadewi. "Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 63.
- Fattah, Abdul. "Metode Penelitian Kualitatif," Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017).
- Hamimi, Ahmad Husni, Muhidin, dan Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022).
- Hanani, Doly. "Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 1, no. 1 (2016).
- Harahap, M Syahnan. "Arti Penting Nilai Bagi Manusia Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum)." *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 6, no. 1 (2015).
- Hidayat, Tatang, dan Makhmud Syafe'i. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Rayah Al-Islam* 2, no. 1 (2018).
- Imanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007).
- IMDb. "Air Mata di Ujung Sajadah (2023)," 2023.
- Istiqomah, Galuh, dan Desvi Wahyuni. "Pengenalan Emosi Positif dan Emosi Negatif Pada Anak Usia Dini." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2023).
- Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Madaniyah* 8, no. 1 (2015).
- "Key," n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Key_Mangunsong.
- "Key Mangunsong," 2024. <https://www.themoviedb.org/person/1352052-key-mangunsong?language=id>.
- Kompas.com. "Sebulan Tayang, Film Air Mata di Ujung Sajadah Tembus 3 Juta Lebih Penonton," 2023.
- Luayyi, Sri. "Internalisasi Lillahi Ta'ala dalam Konstruksi Konsep Akutansi 'Giving.'" *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 6, no. 3 (2022).
- Mahsun. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam bagi Mahasiswa dan Dosen di Lingkungan Perguruan Tinggi." *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 2 (2021).
- Mangunsong, Key. *Air Mata di Ujung Sajadah*, 2023.

- Mubin, Mohammad Sukron. "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2020).
- Mulasi, Syibransyah, Syabuddin, dan Syahminan. "Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 23, no. 2 (2023).
- Munir, Misbahul, dan Ivan Rizki Maulana. "Nilai-Nilai Kesabaran dalam Kisah Nabi Yusuf (Kajian Tafsir Tematik)." *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 03, no. 02 (2023).
- Mustakim, Mustahdi dan. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI," Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nadhir, Ahmad. "Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata." IAIN Salatiga, 2016.
- Nashrullah, Nashrullah. "Pembentukan Karakter Islami Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan." *Journal of Education and Religious Studies* 1, no. 03 (2021).
- Nurgiyantoro, Burhan. "Teori Pengkajian Fiksi," Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.
- Permata, Desy Helma, dan Ibnu Khaldun. "Relevansi Ikhlas Dan Mukhlis Di Era Kontemporer (Kajian Surah Al-Bayyinah Dan Alikhlis)." *Jurnal Studi Ilmu Qur'an dan Hadis (SIQAH)* 1, no. 1 (2023).
- Quran.com. "Surat Al-An'am ayat 162-163," 2024.
- Quran nu. "Surat Al An'am ayat 162," 2024. <https://quran.nu.or.id/al-an'am/162>.
- Quran nu. "Surat Ali 'Imran Ayat 120," 2024. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/120>.
- Quran NU. "Al Baqarah ayat 155," 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/155>.
- Quran NU. "Al Baqarah ayat 156," 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/156>.
- Quran NU. "Surat Al-Baqarah Ayat 216," 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/216>.
- Quran NU. "Surat Al-Insyirah ayat 6," 2024. <https://quran.nu.or.id/al-insyirah/6>.
- Quran NU. "Surat An-Nahl ayat 96," 2024. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/96>.
- Rahman, Abd, dan Hery Nugroho. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI," 218. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Raihanah. "Konsep Sabar dalam Al-Quran." *Tarbiyah Islamiyah* 6, no. 1 (2016).
- Rambe, Uqbatul Khair. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no.

1 (2020).

- Robith, Muhammad. "Aktivitas Sabar," 14. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Rofiqoh, Ngafifatun Mujid. "Konsep Ikhlas Dalam Kitab Hidaayah Al-Adhkiya ila Tariq Al-Awliya Karya Shaykh Zayn Ad-Din Ibn Alii Ibn Ahmad Ash-Shaafii Dan Relevansinya Terhadap Materi Ikhlas." IAIN Ponorogo, 2023.
- Rokim. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan." *Jurnal Akademika* 14, no. 1 (2020).
- Ruth, Ivonne. "Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ikra-ITH Humaniora* 4, no. 2 (2020).
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015).
- Sanusi, Achmad. "Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan," 13. Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.
- Sari, Milya. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).
- Shofaussamawati. "Ikhlas Perspektif al-Qur 'an: Kajian Tafsir Maudhu ' i." *Heurmenetik* 7, no. 2 (2013).
- Sugandi, Bima. "Nilai-Nilai Ikhlas Dan Sabar Dalam Belajar Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye." UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022.
- Sumarno, Marseli. "Apresiasi Film." In *Repositori Kemendikbud*, 5:6–10. J: Pusat Pengembangan Perfileman Kemendikbud, 2017.
- Suryadi, Rudi Ahmad, dan Sumiyati. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII," Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Suryani, Ira, Rahmi Aulia, Klara Putri Ningsih, Aura Nur Fadila, Annisa Wibowo, dan Muhammad Farhan Pulungan. "Belajar dengan Ikhlas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Sutoyo, Anita Trisiana, Siti Supeni. "Pendidikan Nilai Moral Berbasis Pancasila," Surakarta: Unisri Press, 2020.
- Syarbini, Amirulloh, dan Jumari Haryadi. "Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammd SAW," Jakarta Selatan: Kawah media, 2010.
- TafsirWeb. "Surat An-Nahl Ayat 66," 2023.
- TafsirWeb. "Surat An-Nisa Ayat 146," 2024.

TafsirWeb. "Surat Ar-Rum Ayat 38," 2023.

Taufik, Ahmad, dan Nurwastuti Setyowati. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA / SMK Kelas X,".

Telegram. "Film Air Mata di Ujung Sajadah," 2023.

Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)," Bayumas: CV. Pena Persada, 2020.

Wafa, Nurul. "Nilai Kesabaran Dalam Sirah Nabi Muhammad SAW Pada Masa Kank-Kanak (Pendekatan Psikologi Pendidikan)." UIN Walisongo Semarang, 2019.

Wahyuni, Ria Sri, Ratu Wardarita, dan Emawati. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral dalam film Ali dan Ratu-Ratu Queens." *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia* 13, no. 1 (2023).

Wahyuningsih, Sri. "Film dan Dakwah," Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Yakin, Lukman Ainul. "Teknik Penyampaian Pesan Ikhlas Dalam Film ' Air Mata Fatimah .'" UIN Walisongo Semarang, 2021.

Zein, Syauqi Abdillah. "Pintar Kuasai Sabar dan Ikhlas," Yogyakarta: Saufa, 2014.

Zuhdi, Abdussamad. "Metode Penelitian Kualitatif," Makassar: Syakir Media Press, 2021.

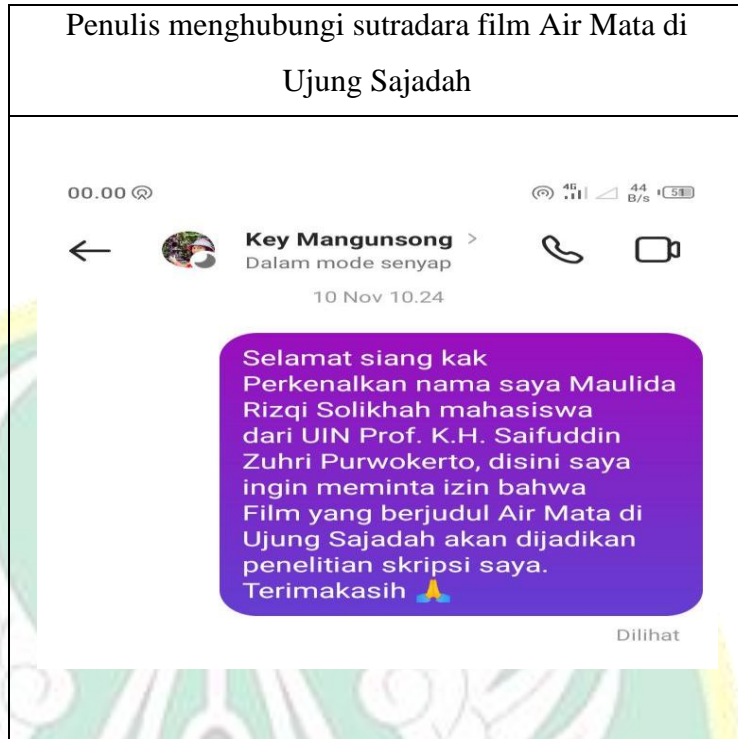


LAMPIRAN-LAMPIRAN

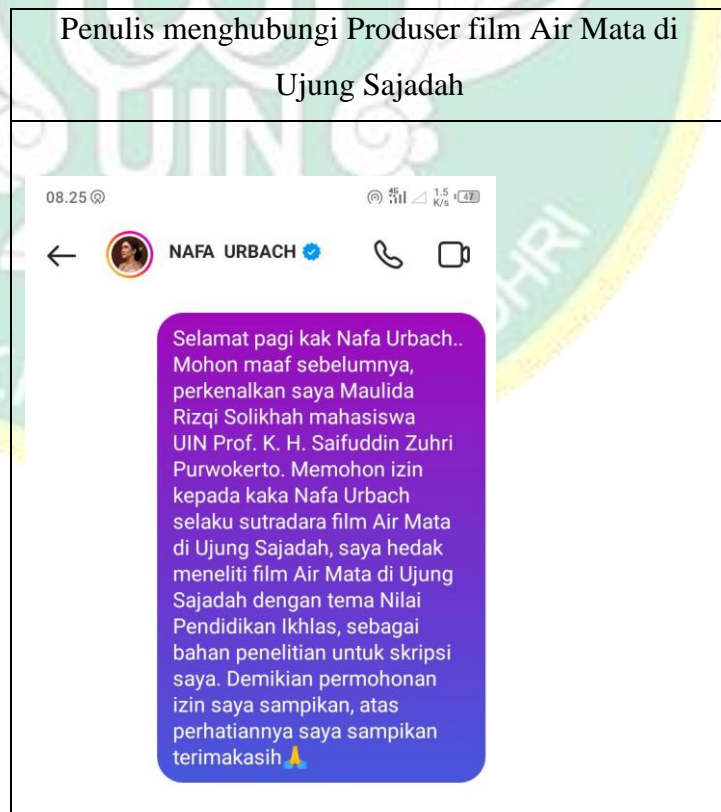
Lampiran 1: Cover Film Air Mata di Ujung Sajadah



Lampiran 2: Izin Sutradara



Lampiran 3: Izin Produser



Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maulida Rizqi Solikhah
2. NIM : 2017402138
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 10 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Badamita RT 01/RW 02, Kec. Rakit,
Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Khaerun
6. Nama Ibu : Fajriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi 1 Lengkong: 2007 s/d 2008
- b. SDN 2 Lengkong: 2008 s/d 2014
- c. SMP Negeri 1 Bukateja: 2014 s/d 2017
- d. SMA Takhasuss Al-Quran: 2017-2020
- e. S1: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto: 2020 s/d selesai

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Nurul Qur'an Purbalingga: 2014 s/d 2017
- b. PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo: 2017 s/d 2020
- c. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran: 2020 s/d selesai

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IRMAS SMA Takhasuss Al-Quran tahun 2018
2. Anggota UKM PIQSI UIN SAIZU tahun 2022
3. Pengurus putri PPQ Al-Amin Pabuwaran tahun 2022 s/d 2023
4. Pengurus MADIN PPQ Al-Amin Pabuwaran tahun 2022 s/d 2023

Purwokerto, 2 Mei 2024



Maulida Rizqi Solikhah

NIM. 2017402138